

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN  
ALAT KONTRASEPSI IMPLANT PADA PASANGAN  
USIA SUBUR DI PUSKESMAS MAYOR UMAR  
DAMANIK TANJUNGBALAI**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**LUSIANA  
1801032359**



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN  
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA  
MEDAN  
2019**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN  
ALAT KONTRASEPSI IMPLANT PADA PASANGAN  
USIA SUBUR DI PUSKESMAS MAYOR UMAR  
DAMANIK TANJUNGBALAI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan  
Program Studi D4 Kebidanan dan Memperoleh Gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb)**

**Oleh :**

**LUSIANA  
1801032359**



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN  
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA  
MEDAN  
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemakaian  
Alat Kontrasepsi Implant pada Pasangan Usia  
Subur di Puskesmas Mayor Umar Damanik  
Tanjungbalai  
Nama Mahasiswa : Lusiana  
Nomor Induk Mahasiswa : 1801032359  
Program Studi : D4 Kebidanan


Menyetujui

Komisi Pembimbing :

Medan, 12 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
(Nuriah Ayuma, SST., M.Keb.)

  
(Asrul, S.Pdi., M.Pd.)

Fakultas Farmasi dan Kesehatan  
Institut Kesehatan Helvetia Medan  
Dekan

  
(Darwin Syamsul, S.Si., M.Si., Apt.)  
NIDN (0125096601)

**Telah Diuji pada Tanggal : 12 September 2019**

---

**PANITIA PENGUJI SKRIPSI**

**Ketua : Nuriah Arma, SST., M.Keb.**

**Anggota : 1. Asrul, S.Pdi., M.Pd.**  
**2. Roslina Yulianty, SST., M.Kes.**

## LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb), di Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukan Tim Penelaah/Tim Penguji.
3. Dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa percabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Medan, 12 September 2019

Yang membuat pernyataan,



(Lusiana)  
1801032359

## ABSTRACT

### **FACTORS RELATED TO THE USE OF IMPLANTABLE CONTRACEPTIVES IN COUPLES OF CHILDBEARING AGE AT MAYOR UMAR DAMANIK HEALTH CENTER IN TANJUNGBALAI 2019**

**LUSIANA  
1801032359**

*Family planning is an action that helps a married couple to avoid pregnancy which aims to spell pregnancy. According to World Health Organization, contraceptive use has increased in many parts of the world, especially in Latin America and the Caribbean, up slightly from 66.7% and 67.0%. This study aimed to determine the relationship of the influence factors on the selection of implantable contraceptives in childbearing age couples at Mayor Umar Damanik Health Center Tanjungbalai in 2019.*

*The research design used analytical survey research with cross sectional approach. The populations were all childbearing age mothers with implantable contraceptives acceptors in January to June 2019 with a total of 56 acceptors. The sampling technique was total sampling.*

*The results of the cross tabulation of 56 respondents were tested statistically using the Chi-square test found there was a relationship of knowledge with the use of implant contraceptives  $p$ -value of  $.001 < .05$ . There was a relationship between husband's support and the use of implant contraceptives with a  $p$ -value of  $0,000$ . There was a relationship between patients with the use of implant contraceptives with a  $p$ -value of  $0,000$ .*

*It can be concluded that there is a relationship between knowledge, attitudes, parity and support of the husband with the use of implantable contraceptives in childbearing age couples at Mayor Umar Damanik Health Center in Tanjung Balai. Suggestion for health workers to give IEC to contraceptives acceptors about the types of contraception and their side effects so that the acceptors can use it effectively.*

**Keywords: Knowledge, Attitude, Number of Children, Support and Use of Implant.**

**References: 15 Books, 5 Internet Sites**



## ABSTRAK

### FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI IMPLANT PADA PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS MAYOR UMAR DAMANIK TANJUNGBALAI TAHUN 2019

LUSIANA  
1801032359

Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang bertujuan untuk menjarangkan kehamilan. Menurut WHO tentang penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, khususnya di Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% dan 67,0%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai Tahun 2019.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu PUS akseptor KB implant yang ada di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai pada Bulan Januari sampai dengan Juni Tahun 2019 dengan jumlah sebanyak 56 akseptor KB implant. Teknik pengambilan sampel secara *total sampling*.

Hasil penelitian dari tabulasi silang dari 56 responden dilakukan uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan pemakaian KB implant nilai p-value  $0,001 < 0,05$ . Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemakaian KB implant dengan nilai p-value 0,000. Ada hubungan antara pasien dengan pemakaian KB implant dengan p-value 0,000.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, paritas dan dukungan suami dengan pemakaian alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di PUSkesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai. Disarankan kepada tenaga kesehatan supaya memberi KIE kepada akseptor Kb tentang macam-macam Kb serta efek sampingnya sehingga akseptor Kb dapat memakai alat kontrasepsi secara efektif.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Sikap, Jumlah Anak, Dukungan dan Pemakaian Implant

**Daftar Pustaka :** 15 Buku, 5 Internet

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan anugerah-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb) pada Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak baik dukungan moril, materil dan sumbangan fikiran.

Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. dr. Hj. Razia Begum Suroyo, M.Sc., M.Kes., selaku Pembina Yayasan Helvetia Medan.
2. Imam Muhammad, S.E., S.Kom., M.M., M.Kes., selaku Ketua Yayasan Helvetia Medan.
3. Dr. H. Ismail Effendy, M.Si., selaku Rektor Institut Kesehatan Helvetia Medan
4. Dr. dr. Arifah Devi Fitriani, M.Kes., selaku Wakil Rektor I Institut Kesehatan Helvetia Medan.
5. Darwin Syamsul, S.Si, M.Si, Apt., selaku Dekan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan.
6. Elvi Era Liesmayani, S.Si.T., M.Keb., selaku Ketua Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia.
7. Nuriah Arma, SST., M.Keb., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan mencurahkan waktu, perhatian, ide dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
8. Asrul, S.Pdi., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan mencurahkan waktu, perhatian, ide dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
9. Roslina Yulianty, SST., M.Kes., selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
10. Seluruh dosen Program Studi D4 Kebidanan yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
11. Teristimewa kepada Ayah dan Ibunda, suami, serta seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan pandangan, mendukung baik moril maupun materil, mendoakan dan selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.



Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Medan, 12 September 2019  
Penulis,

**Lusiana**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### I. IDENTITAS DIRI

Nama : Lusiana  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungbalai, 06 Maret 1978  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara  
Alamat Sekarang : Jl. Komplek Tanjung Permai Blok B Lk. V  
Kel. Bunga Tanjung Kec. Datur Bandar Timur  
Kota Tanjungbalai

### II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : H. Hasanuddin Azis  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Nama Ibu : Hj. Nurhaida Nasution  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Sekarang : Jl. Prof. H.M. Yamin, SH., No. 33  
Tanjungbalai

### III. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 1986 – 1992 : SD Negeri 132413 Tanjungbalai  
Tahun 1992 – 1995 : SMP Negeri 1 Tanjungbalai  
Tahun 1995 – 1998 : SPK Pemda Tk. II Asahan  
Tahun 2009 – 2012 : D3 Akbid Assifa Asahan  
Tahun 2018 – 2019 : Menyelesaikan D4 Kebidanan Helvetia Medan

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PANITIA PENGUJI SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN</b>	
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1. Bagi Responden .....	7
1.4.2. Bagi Peneliti .....	7
1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan .....	8
1.4.4. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu .....	9
2.2. Telaah Teori .....	10
2.2.1. Alat Kontrasepsi .....	10
2.2.2. Implant .....	12
2.2.3. Pengetahuan .....	26
2.2.4. Sikap .....	29
2.2.5. Jumlah Anak .....	33
2.2.6. Dukungan Suami .....	36
2.3. Hipotesis .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>
3.1. Desain Penelitian .....	42
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
3.2.1. Lokasi Penelitian .....	42
3.2.2. Waktu Penelitian .....	42
3.3. Populasi dan Sampel .....	42
3.3.1. Populasi .....	42
3.3.2. Sampel .....	43
3.4. Kerangka Konsep .....	43
3.5. Defenisi Operasional dan Aspek Pengukuran .....	44

3.5.1.	Defenisi Operasional .....	44
3.5.2.	Aspek Pengukuran .....	45
3.6.	Metode Pengumpulan Data .....	45
3.6.1.	Jenis Data .....	45
3.6.2.	Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.6.3.	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	46
3.7.	Metode Pengolahan Data .....	47
3.8.	Analisa Data .....	47
3.8.1.	Analisis Univariat .....	47
3.8.2.	Analisis Bivariat .....	48
3.8.3.	Analisis Multivariat .....	48
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
4.1.	Gambaran Lokasi Penelitian .....	49
4.1.1.	Sejarah Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai .....	49
4.1.2.	Letak Geografis .....	49
4.1.3.	Sumber Daya Manusia .....	50
4.2.	Hasil Penelitian .....	50
4.2.1.	Analisis Univariat .....	51
4.2.2.	Analisis Bivariat .....	55
4.3.	Pembahasan .....	57
4.3.1.	Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi di Puskesmas Mayor Umar damanik Tanjungbalai Tahun 2019 ..	57
4.3.2.	Hubungan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi di Puskesmas mayor Umar damanik Tanjungbalai Tahun 2019 .....	60
4.3.3.	Hubungan paritas Ibu Pasangan Usia Subur Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi di Puskesmas mayor Umar damanik Tanjungbalai Tahun 2019 ...	62
4.3.4.	Hubungan Dukungan Suami Ibu Pasangan Usia Subur Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi di Puskesmas mayor Umar damanik Tanjungbalai Tahun 2019 .....	63
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
5.1.	Kesimpulan .....	66
5.2.	Saran .....	67
5.2.1.	Bagi Pasangan Usia Subur (PUS) .....	67
5.2.2.	Bagi Tempat Penelitian .....	68
5.2.3.	Bagi Institusi Pendidikan .....	68
5.2.4.	Bagi Peneliti Selanjutnya .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>69</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1. Kerangka Konsep .....	43

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran .....	45
Tabel 4.1. Distribusi frekuensi pengetahuan responden implant di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai tahun 2019 .....	51
Tabel 4.2. Distribusi frekuensi Paritas responden implant di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai tahun 2019 .....	51
Tabel 4.3. Distribusi frekuensi faktor Dukungan Suami ibu Pasangan Usia subur (PUS) yang menggunakan Kontrasepsi implant di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai tahun 2019 .....	52
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Jawaban Reponden Tentang Pengetahuan Ibu di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai tahun 2019 .....	52
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang sikap di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai tahun 2019 .....	54
Tabel 4.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi implant pada ibu pasangan usia subur (PUS) Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Mayor Umar damanik Tanjungbalai Tahun 2019 .....	55
Tabel 4.7. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi implant pada ibu pasangan usia subur (PUS) Berdasarkan Sikap di Puskesmas Mayor Umar damanik Tanjungbalai Tahun 2019 .	56
Tabel 4.8. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi implant pada ibu pasangan usia subur (PUS) Berdasarkan Paritas di Puskesmas Mayor Umar damanik Tanjungbalai Tahun 2019 .....	56
Tabel 4.9. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi implant pada ibu pasangan usia subur (PUS) Berdasarkan Dukungan Suami di Puskesmas Mayor Umar damanik Tanjungbalai Tahun 2019 .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Kuesioner .....	71
Lampiran 2. Master Data Uji Validitas .....	76
Lampiran 3. Master Data Penelitian .....	77
Lampiran 4. Hasil Output Uji Validitas .....	80
Lampiran 5. Hasil Output Penelitian .....	87
Lampiran 6. Surat Survei Awal .....	93
Lampiran 7. Surat Balasan Survei Awal .....	94
Lampiran 8. Surat Uji Validitas .....	95
Lampiran 9. Surat Balasan Uji Validitas .....	96
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian .....	97
Lampiran 11. Surat Balasan Izin Penelitian .....	98
Lampiran 12. Permohonan Pengajuan Judul Skripsi .....	99
Lampiran 13. Lembar Revisi Proposal .....	100
Lampiran 14. Lembar Revisi Skripsi .....	101
Lampiran 15. Lembar Bimbingan Proposal .....	102
Lampiran 16. Lembar Bimbingan Skripsi .....	104
Lampiran 17. Dokumentasi .....	106

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu penduduk untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi, yang bertujuan membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhannya.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, Dan Sistem Informasi Keluarga, program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T : Terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan (melahirkan lebih dari 4 kali), Terlalu dekat jarak melahirkan (antara jarak kehamilan satu dengan berikutnya kurang dari 2 tahun), dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan (1).

KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak (1).



Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan diantaranya dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran Program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititik beratkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun (1).

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 s/d 49 tahun. Peserta KB aktif adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrsepsi tanpa diselingi kehamilan. Peserta KB baru adalah pasangan usia subur yang baru pertama kali menggunakan alat kontrasepsi dan atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran (1).

Menurut *World Health Organization* (WHO), tahun 2015 menjelaskan peningkatan penggunaan kontrasepsi tertinggi adalah di ASIA dan Amerika Latin, dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat sedikit dari 54% di tahun 1990 menjadi 57% pada tahun 2015. di Afrika dari 23,6% menjadi 28,5%, di ASIA telah meningkat sedikit dari 60,9% menjadi 61,8%, sedangkan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7% (2).

Tujuan utama program KB nasional adalah untuk memenuhi perintah masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan tingkat/angka kematian ibu bayi dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun Keluarga kecil berkualitas.

Bila dilihat dari cara pemakaian alat kontrasepsi dapat dikatakan mayoritas akseptor KB lebih banyak memilih kontrasepsi suntik 5,21% sebagai alat kontrasepsi, 40,02% memilih pil, 4,93% memilih implant, 2,27% memilih IUD dan lainnya 1,11% pada umumnya masyarakat memilih non MKJP, sehingga metode KB MKJP seperti Intra Uterin Device (IUD), Implant, Medis Operatif Pria (MOP) dan Medis Operatif Wanita (MOW) kurang diminati (3).

Implant adalah alat kontrasepsi yang disisipkan dibawah kulit lengan atas sebelah dalam, berbentuk kapsul silastik (lentur) dimana didalam setiap kapsul berisi hormon lenovogestril yang dapat mencegah kehamilan. Implant mempunyai cara kerja menghambat terjadinya ovulasi, menyebabkan selaput lendir endometrium tidak siap nidasi/menerima pembuahan, mengentalkan lendir dan menipiskan endometrium dengan tingkat keberhasilan efektifitas implant 97-99% (3).

Susuk atau implant merupakan salah satu metode kontrasepsi yang efektif berjangka waktu 2-5 tahun. Kontrasepsi ini terdiri dari 6 batang susuk yang lembut, dan terbuat dari sejenis materi karet elastis yang mengandung hormon. Implant merupakan kontrasepsi dengan daya guna tinggi, maka keberhasilannya 97-99%.

Terkait dengan penggunaan kontrasepsi implant, penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pemakaian salah satu alat kontrasepsi. Menurut teori Green dan Kreuker perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap dan karakteristik demografi meliputi umur, pendidikan, pengetahuan, sikap dan

sebagainya). Faktor pemungkin (lingkungan fisik, tersedianya sarana prasarana, biaya dan lain-lain). Faktor penguat (dukungan suami atau keluarga dan lain-lain) (3).

Berdasarkan data Profil Kesehatan RI tahun 2017 Sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan lebih dari 80% dibanding metode lainnya, yaitu suntikan 62,77% dan pil 17,24% padahal suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya (4).

Berdasarkan data provinsi sumatera utara tahun 2017 Peserta KB aktif adalah Pasangan Usia Subur yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Peserta KB aktif adalah suntikan 36,83% dan terbanyak kedua adalah PIL 20,67% kemudian metode implant 12,42%, metode IUD 5,13%, metode Kondom 2,55% sedangkan metode yang paling sedikit adalah Metode Operasional Pria (MOP) sebanyak 1,05%. Sedangkan untuk peserta KB baru adalah pasangan usia subur yang baru pertama kali menggunakan alat/cara kontrasepsi dan atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan metode metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran (5).

Menurut hasil penelitian Anita Lontaan pada tahun 2014 yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi pasangan usia subur dipuskesmas dari 1250 pasangan yang diambil secara *Proporsional Random Sampling*. Didapat bahwa ada hubungan antara faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi pasangan usia subur (6).

Menurut hasil penelitian Jessa Kris Dayanti tahun 2018 yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur di rowosari, dari 96 responden yang diteliti secara kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Di dapat bahwa Sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan metode kontrasepsi, sedangkan sikap, perilaku dan dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur (3).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Asahan pada tahun 2017, jumlah peserta KB Aktif adalah 91.810 tercatat 29.308 (31,92%) diantara peserta KB Aktif menggunakan MKJP, jenis alat kontrasepsi yang dipakai secara berturut-turut adalah IUD sebanyak 39,70%, MOP sebanyak 1,00%, MOW sebanyak 6,46% dan implant sebanyak 36,93% . Sedangkan untuk Non MKJP dipakai oleh 62.526 (68,10%) dengan perincian jenis alat kontrasepsi yang dipakai secara berturut-turut adalah pil sebanyak 51,52 % , suntik sebanyak 41,81%, dan kondom sebanyak 6,63% (7).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 11 Maret 2019 di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang Ibu dari Pasangan Usia Subur (PUS), diantaranya terdapat 5 orang yang menggunakan KB Pil, 4 orang yang menggunakan KB Suntik dan 1 orang yang memakai KB Implant. Dari jumlah tersebut penggunaan yang paling banyak menggunakan kontrasepsi yang bukan metode kontrasepsi yang jangka panjang yaitu Suntik, Pil sedangkan kontrasepsi jangka panjang masih rendah yaitu implant. Dari survei tersebut dapat dilihat masih rendahnya pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang.

Sehubungan dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi implant dibandingkan dengan kontrasepsi hormonal lainnya dan upaya untuk meningkatkan kesertaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) bagi penerima layanan maupun aspek pemberian layanan. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai Tahun 2019.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, makarumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor pengetahuan mempengaruhi pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai Tahun 2019.
2. Apakah faktor sikap mempengaruhi pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai Tahun 2019.
3. Apakah faktor jumlah anak mempengaruhi pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai Tahun 2019.
4. Apakah faktor dukungan suami mempengaruhi pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai Tahun 2019.

### **1.3. Tujuan Penelitian.**

1. Mengetahui pengaruh antara pengetahuan terhadap pemilihan alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur Di Puskesmas Mayor Umar DamanikTanjung Balai Tahun 2019.
2. Mengetahui pengaruh antara Sikap Ibu terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai Tahun 2019.
3. Mengetahui pengaruh Jumlah Anak terhadap pemilihan Alat Kontrasepsi Implant pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas mayor Umar Damanik Tanjung Balai Tahun 2019.
4. Mengetahui pengaruh Dukungan Suami terhadap pemilihan Alat Kontrasepsi Implant pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas mayor Umar Damanik Tanjung Balai Tahun 2019.
5. Untuk mengetahui pemilihan alat kontrasepsi Implant pada pasangan Usia Subur di Puskesmas mayor Umar Damanik Tanjung Balai Tahun 2019.

### **1.4. Manfaat Peneliti**

#### **1.4.1. Bagi Responden**

Sebagai penambah pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pelaksanaan keluarga berencana sehingga mampu memotivasi ibu untuk selalu meningkatkan program kesehatan keluarga dan sejahtera.

#### **1.4.2. Bagi Peneliti**

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan yang lain untuk dapat bekerja sesuai dengan prosedur yang ada dan sebagai pengalaman yang nyata dalam melakukan penelitian.

#### **1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan tambahan bacaan di perpustakaan D-IV Kebidanan Helvetia Medan dan juga sebagai acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan keluarga berencana.

#### **1.4.4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai bahan dan masukan atau informasi bagi peneliti tentang keluarga berencana khususnya metode implant.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelitian Zakiah Bakri pada tahun 2017, di Puskesmas Sanotara Weru dengan judul “ Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur dengan jumlah responden 44 wanita usia subur dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin, diperoleh adanya hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi hormonal, serta tidak ada hubungan peran PLKB dengan pemilihan metode kontrasepsi hormonal (8).

Hasil penelitian Sitti Afsari di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar pada tahun 2017 dengan judul ”Faktor-faktor yang mempengaruhi Akseptor KB dalam memilih kontrasepsi” dengan 51 responden, dari hasil uji multivariate didapatkan tidak ada pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan, umur dan dukungan suami terhadap pemilihan kontrasepsi dengan nilai ( $p>0.1$ ) nilai yang tidak signifikan dikarenakan kurangnya sampel pada penelitian (9).

Dari hasil penelitian oleh Rendys Septaliadi tahun 2016 dengan judul “ Faktor yang Mempengaruhi pemilihan Metode Kontrasepsi” dari 79 sampel, variabel yang diteliti adalah biaya pemakaian kontrasepsi, biaya non materiil (pengalaman efek samping) , hambatan norma budaya, hambatan penyesuaian sosial, hambatan kesehatan fisik dan mental, dan hambatan aksesibilitas, data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan analisis menggunakan regresi logistic ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh



signifikan adalah biaya pemakaian kontrasepsi ( $p=0.002$ ), biaya non materiil (pengalaman efek samping) ( $p=0.007$ ), dan faktor yang tidak berpengaruh signifikan adalah hambatan non budaya ( $p=0.105$ ), hambatan penyesuaian sosial ( $p=0.999$ ), hambatan kesehatan fisik dan mental ( $p=0.920$ ), dan hambatan aksesibilitas ( $p=0.438$ ). disimpulkan bahwa biaya pemakaian kontrasepsi dan biaya non materiil (pengalaman efek samping) merupakan faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi (10).

## **2.2. Telaah Teori**

### **2.2.1. Alat Kontrasepsi**

#### **1. Pengertian**

Alat kontrasepsi adalah metode atau alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan. Ada berbagai jenis kontrasepsi, masing-masing dengan manfaat dan kekurangannya masing-masing. Mempelajari semua jenisnya membuat Anda dapat menentukan mana yang paling tepat untuk Anda.

Menurut *World Health Organization (WHO) expert comite 1970*, keluarga berencana adalah tindakan yang dapat membantu individu atau pasangan suami dan istri untuk:

1. Menghindari kelahiran yang tidak diinginkan
2. Mengatur interval dari kehamilan
3. Mengatur kehamilan yang memang yang diinginkan
4. Mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri
5. Menentukan jumlah anak keluarga (11).

## **2. Beberapa-beberapa defenisi KB**

1. Upaya peningkatan kepedulian masyarakat dalam mewujudkan keluarga kecil yang bahagia sejahtera
2. Keluarga Berencana merupakan suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi.
3. Menurut WHO (*Expert commite,1970*), tindakan yang membantu individu untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (12).

## **3. Konseling KB**

Konseling KB adalah percakapan yang bertujuan untuk membantu calon peserta KB agar memahami norma keluarga kecil bahagia sejahtera dan untuk bisa memiliki keluarga kecil bahagia sejahtera mereka akan merasa perlu memakai alat KB (13).

## **4. Istilah Kontrasepsi**

Kontrasepsi berasal dari kata “kontra” artinya melawan dan “konsepsi”, artinya pembuahan. Jadi kontrasepsi berarti “mencegah bertemunya sperma dan ovum, sehingga tidak terjadi pembuahan yang mengakibatkan kehamilan” (11).

## **5. Jenis-jenis Metode Kontrasepsi**

Jenis-jenis alat kontrasepsi adalah:

1. Metode Alat Kontrasepsi Alami, Tanpa alat yaitu metode kalender, Metode Amenorea Laktasi (MAL), Metode Suhu Basah, Metode Lendir Servik. Dengan Alat yaitu Kondom.
2. Metode Modern, Kontrasepsi Hormonal yaitu Pil, Injeksi/suntik, Implant, Intra Uteri Devices (IUD/AKDR).
3. Kontrasepsi Mantap, Tubektomi, Vasektomi (14).

### **2.2.2. Implant**

#### **1. Pengertian Implant**

Pengertian implant adalah alat kontrasepsi berbentuk kapsul silastik berisi hormon progesteron yang ditanamkan dibawah kulit atau alat kontrasepsi bagi wanita yang dipasang (disusupkan) dibawah kulit lengan bagian atas yang terdiri atas 2 kapsul berukuran kira-kira 3 cm berisi zat levonogestrel (15).

#### **2. Jenis-Jenis Implant**

Jenis-jenis implant adalah :

- 1) Norplant
  - a) Norplant (6 batang), berisi hormon levonogestrel, kerja 5 tahun
  - b) Norplant-2 (2 batang), berisi hormon levonogestrel, kerja 3 tahun
  - c) Satu batang, berisi hormon ST-1435, daya kerja 2 tahun rencana siap pakai : tahun 2000
  - d) Satu batang, berisi hormon 3-keto desogestrel daya 2,5-4 tahun

2) Jadena dan Indopant

Terdiri dua batang silastik lembut berongga dengan panjang 4,3 cm, diameter 2,5 mm, berisi 75 mg levonorgestrel dengan lama kerja tiga tahun.

3) Implanon

Terdiri dari satu batang putih lentur dengan panjang kira-kira 40 mm, diameter 2 mm, berisi 68 mg 3-keto-desogestrel dan lama kerjanya 3 tahun (16).

### 3. Mekanisme Kerja Implant

Mekanisme kerja Implant yaitu:

1. Mengentalkan lendir serviks
2. Menghambat proses pembentukan endometrium
3. Melemahkan transportasi sperma
4. Menekan ovulasi (16).

### 4. Efektifitas Kerja Implant

1. Sangat efektif (kegagalan 0,2-1 kehamilan 100 perempuan)
2. Nyaman
3. Dapat dipakai semua Ibu dalam usia reproduksi
4. Pemasangan dan segera kembali setelah implant dicabut
5. Efek samping utama berupa perubahan perdarahan bercak dan amonoea (17).

### 5. Keuntungan dan Kerugian pemakaian implant

a) Keuntungan

1. Daya guna tinggi
2. Perlindungan jangka panjang samapi 5 tahun

3. Pengembalian tingkat kesuburan yang cepat setelah pencabutan
  4. Tidak memerlukan pemeriksaan dalam
  5. Bebas dari pengaruh estrogen
  6. Tidak mengganggu kegiatan senggama
  7. Tidak mengganggu ASI
  8. Klien hanya perlu kembali ke klinik bila ada keluhan
  9. Dapat dicabut setiap saat sesuai dengan kebutuhan
  10. Cara penggunaannya mudah
  11. Bersifat efektif dan tidak merepotkan klien
  12. Proses penggunaannya mudah (setelah insersi hanya membutuhkan kunjungan dan saat pencabutan)
  13. Tingkat proteksi yang berkesinambungan
  14. Menyenangkan dan tidak mengganggu aktivitas normal
  15. Bersifat nyaman dan tidak menonjol (tertanam dibawah kulit)
- b) Kerugian
1. Tidak memberikan efek protektif terhadap penyakit menular seksual termasuk AIDS
  2. Membutuhkan tidak pembedahan minor untuk insersi atau pencabutan
  3. Akseptor tidak dapat menghentikan sendiri pemakaian kontrasepsi ini sesuai keinginan, akan tetapi harus pergi ke klinik untuk pencabutan.
  4. Dapat mempengaruhi baik penurunan maupun kenaikan berat badan
  5. Memiliki semua resiko seperti perdarahan
  6. Secara kosmetik susuk norplant dapat terlihat dari luar

7. Perdarahan bercak (spotting), atau ketidak teraturan
8. Nyeri kepala dan Nyeri payudara
9. Pening atau pusing kepala
10. Dermatitis atau jerawat
11. Perasaan mual
12. Perubahan perasaan (mood) atau gelisah (nervousness) (17).

#### **6. Efek samping**

1. Nyeri, gatal atau infeksi pada tempat pemasangan
2. Sakit kepala
3. Mual
4. Perubahan mood
5. Perubahan berat badan
6. Jerawat
7. Nyeri dan nyeri tekan pada payudara
8. Rambut rontok (18).

#### **7. Alat pemasangan implant**

Peralatan yang diperlukan untuk setiap pemasangan adalah sebagai berikut:

1. Meja periksa untuk tempat tidur
2. Penyangga lengan atau meja samping
3. Sabun untuk mencuci tangan
4. 2 kapsul implant dalam satu kemasan steril
5. Kain penutup operasi steril (bersih) yang kering

6. 3 mangkok steril atau DTT (1 untuk larutan antiseptik, 1 tempat air DTT/steril, kapas dan 1 lagi untuk tempat kapsul implant-2)
7. Sepasang sarung tangan steril/DTT
8. Larutan antiseptik
9. Anestis lokal (konsentrasi 1% tanpa epinefarin)
10. Tabung suntik (5 atau 10 ml)
11. Trokar nomor 10 dengan pendorongnya
12. Skapel (pisau bedah)
13. Pola terbuat dari plastik (template) untuk menandai posisi kapsul (huruf V)
14. Band aid (plester untuk luka ringan) atau kasa steril dengan plester
15. Kasa pembalut
16. Epinefrin untuk syok anafilaktik (harus selalu tersedia untuk keadaan) (19).  
(16)

## **8. Penatalaksana Umum**

Kapsul implant dipasang tepat dibawah kulit, diatas lipat siku, didaerah lengan atas, untuk tempat pemasangan kapsul, pilih tangan klien yang jarang digunakan. Sebelum memulai tindakan, periksa kembali untuk memastikan apakah:

1. Sedang minum obat yang dapat menurunkan efektivitas implant
2. Sudah pernah mendapat anastesi lokal atau jenis obat lainnya
3. Alergi terhadap obat anastesi lokal atau jenis obat lainnya (20).

## **9. Yang boleh menggunakan implant**

1. Perempuan usia reproduksi

2. Telah memiliki anak sesuai yang diinginkan atau tidak diinginkan anak lagi tetapi saat ini belum mau menggunakan kontrasepsi mantap
3. kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi dan menghendaki pencegahan kehamilan jangka panjang.
4. Telah memiliki anak ataupun belum
5. Sering lupa menggunakan kontrasepsi pil
6. Ibu menyusui dan membutuhkan kontrasepsi (21).

#### **10. Yang tidak boleh menggunakan implant**

1. Hamil atau diduga hamil
2. Perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya
3. Ada benjolan atau kanker payudara atau riwayat kanker payudara
4. Tidak dapat menerima perubahan pola haid yang terjadi
5. Mioma uterus dan kanker payudara
6. Ibu yang memiliki riwayat hipertensi
7. Ibu yang memiliki riwayat diabetes melitus (21).
8. Tempat pemasangan implant
9. Pemasangan implant dilaksanakan pada bagian tubuh yang jarang bergerak atau jarang digunakan. Berdasarkan penelitian, lengan kiri merupakan tempat terbaik untuk pemasangan implant, yang sebelumnya dilakukan anestesi lokal (20).



### **11. Tahap pasca tindakan implant**

1. Peserta KB implant sebaiknya menjaga agar daerah sayatan tentang kering minimal selama tiga hari untuk mempercepat penyembuhan dan mengurangi kemungkinan infeksi.
2. Bila lengan akseptor terasa membengkak dan berwarna kebiru-biruan. Hal tersebut biasanya akibat suntikkan atau pemasangan implant dan akan menghilang dalam 3 samapai 5 hari.
3. Setelah 5 tahun implant atau 3 tahun untuk implanon pemakaian, implant dapat dilepas (21).

### **12. Waktu mulai menggunakan implant**

1. Setiap saat selama siklus haid hari ke-2 sampai ke-7. Bila insersi setelah hari ke-7 klien jangan hubungan seks atau gunakan kontrasepsi lain selama 24 jam setelah insersi.
2. Dapat dilakukan setiap asal diyakini tidak hamil
3. Bila klien tidak haid, insersi dapat dilakukan setiap saat asal yang diyakini tidak hamil, jangan hubungan seks atau gunakan kontrasepsi lain selama 24 jam setelah insersi.
4. Bila menyusui antara 6 minggu sampai 6 bulan pasca persalinan, insersi dapat dilakukan setiap saat. Bila menyusui penuh tidak perlu kontrasepsi lain.
5. Bila klien menggunakan kontrasespsi hormonal dan ingin menggantinya dengan implant, insersi dapat dilakukan setiap saat tapi diyakini tidak hamil atau klien menggunakan kontrasepsi terdahulu dengan benar.

6. Bila kontrasepsi sebelumnya adalah kontrasepsi suntikkan, implant dapat diberikan pada saat jadwal kontrasepsi suntikkan tersebut. Tidak diperlukan metode kontrasepsi lain.
7. Pasca keguguran implant dapat segera dibersihkan (21).

### **13. Informasi lain yang perlu disampaikan**

1. Efek kontrasepsi timbul beberapa jam setelah insersi dan berlangsung hingga lima tahun untuk implanon, jadena dan indoplant. Efek kontrasepsi kemudian akan berakhir sesaat setelah pengangkatan.
2. Obat-obat TBC dan epilepsi dapat menurunkan efektivitas implant
3. Implant tidak melindungi klien dari infeksi menular seksual termasuk AIDS. Bila pasangannya mempunyai risiko, perlu menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual (21).

### **14. Jadwal kunjungan kembali di Puskesmas**

Klien dianjurkan kembali ke Puskesmas bila ditemukan hal-hal berikut:

1. Amenore yang disertai nyeri perut bagian bawah
2. Pendarahan yang banyak dari kemaluan
3. Rasa nyeri yang menetap pada lengan
4. Luka bekas insisi mengeluarkan darah atau nanah
5. Ekspulsi batang implant
6. Sakit kepala hebat atau penglihatan menjadi kabur
7. Nyeri dada hebat
8. Dugaan adanya kehamilan (16).

### **15. Peringatan khusus bagi Ibu pemakaian implant**

1. Bila terjadi keterlambatan haid yang sebelumnya teratur, kemungkinan telah terjadi kehamilan.
2. Nyeri perut bagian bawah yang hebat, kemungkinan terjadi kehamilan ektopik.
3. Terjadi perdarahan dan banyak dan lama
4. Adanya nanah atau perdarahan pada bekas insersi
5. Ekspulsi batang implant (Norplant), sakit kepala migrain, sakit kepala berulang yang berat atau penglihatan menjadi kabur (16).

### **16. Langkah-langkah Pemasangan Implant**

1. Sebelum memulai tindakan, periksa kembali untuk memastikan apakah klien
2. Sedang minum obat yang dapat menurunkan efektivitas implant
3. Sudah pernah mendapat anestesi lokal sebelumnya
4. Alergi terhadap obat anestesi lokal atau jenis obat lainnya.  
Persiapan klien
5. Pastikan klien telah mencuci dan membilas lengan atas atau hingga bersih kembali tidak ada sisa sabun karena dapat menurunkan efektivitas antiseptik tertentu.
6. Lapisan tempat penyangga lengan dan meja samping dengan kain bersih
7. Persilahkan klien berbaring dan lengan atas yang telah disiapkan, di tempatkan diatas meja penyangga, lengan atas membentuk sudut 30°

terhadap bahu dan sendi siku 90° atau memudahkan petugas melakukan pemasangan.

8. Tentukan pemasangan yang optimal, 8 cm (3 inc) diatas lipat siku dan reka posisi kapsul dibawah kulit (supdermal).
9. Siapkan peralatan dan bahan serta buka bungkus steril tanpa menyentuh peralatan yang ada didalamnya. Untuk implant-2 plus, kapsul sudah berada didalam trokar.

Tindakan sebelum pemasangan

10. Cuci tangan sabun dan air, keringkan dengan air bersih
11. Pakai sarung tangan steril dan DTT (ganti sarung tangan untuk setiap klien guna mencegah kontaminasi silang).
12. Atur alat dan bahan-bahan sehingga mudah dicapai. Hitung kapsul untuk memastikan jumlahnya sudah dua.
13. Persiapkan tempat insisi dengan mengoleskan larutan antiseptik. Hapus antiseptik yang berlebihan bila larutan ini mengaburkan tanda yang sudah dibuat sebelumnya.
14. Fokuskan area pemasangan dengan menempatkan kain penutup (doek) atau kertas steril berlubang. Letakkan kain steril dibawah lengan atas
15. Setelah memastikan (dari anamnesa) tidak ada riwayat alergi terhadap anastesi, isi alat suntik dengan 3 ml, obat anastesi (lidocain 1% tanpa epinefrin). Dosis ini sudah cukup untuk menghilangkan rasa sakit selama memasang dua kapsul implant-2.

16. Lakukan anastesi lokal intracutan dan subdermal. Hal membuat kulit menyuntikkan anastesi pada kedua jalur kapsul (masing-masing 1 ml) atau membentuk huru V.
17. Pemasangan kapsul
18. Sebelum membuat insisi, pastikan efek anastesi telah berlangsung dan rasa sakit hilang.
19. Pegang skapel dengan sudut 45<sup>o</sup>, buat insisi dangkal hanya untuk sekedar membuat kulit. Jangan membuat insisi yang panjang atau dalam.
20. Trokar harus dipegang dengan ujung yang tajam menghadap ke atas. Tanda satu dekat pangkal menunjukkan batas masuknya trokar sebelum memasukkan setiap kapsul. Tanda dua dekat ujung menunjukkan bahwa pencabutan trokar setelah memasang setiap kapsul.
21. Dengan trokar dimana posisi angka (Implant-2) dan panah (Implant-2 plus) menghadap keatas masukkan ujung trokar pada luka insisi dengan posisi 45<sup>o</sup> (saat memasuki ujung trokar) kemudian turunkan menjadi 30<sup>o</sup> saat memasuki lapisan subdermal dan sejajar permukaan kulit saat mendorong hingga tanda 1 (3-5 mm dari pangkal trokar).
22. Untuk meletakkan kapsul tepat dibawah kulit, angka trokar keatas, sehingga kulit terangkat. Masukkan trokar perlahan-lahan dan hati-hati kearah tangan dekat pangkal. Trokar harus terlihat mengangkut selama pemasangan. Masukkan trokar akan lancar bila tepat dibawah kulit.
23. Saat trokar masuk sampai tanda 1, cabut pendorong dari trokar (implant-2, implant-2 plus), justru pendorong dimasukkan (posisi panah disebelah

atas). Tanda 1 tercapai dan diputar 180o searah jarum jam hingga terbebas dari ujung trokar karena ujung pendorong memasuki alur kapsul yang ada didalam saluran.

24. Masukkan kapsul pertama kedalam trokar. Gunakan pinset atau klem untuk mengambil kapsul dan memasukkan kedalam trokar. Untuk mencegah kapsul pada waktu dimasukkan kedalam trokar, letakkan satu tangan dibawah untuk menangkap bila kapsul tersebut jatuh.
25. Gunakan pendorong untuk mendorong kapsul kearah ujung trokar sampai terasa ada tahanan (jika setengah bagian pendorong masuk kedalam trokar). Untuk implant-2 plus, setelah pendorong masuk jalur kapsul maka dorong kapsul hingga terasa tahanan.
26. Tahan pendorong ditempatnya kemudian tarik trokar dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk mendekati pangkal pendorong sampai tanda 2 muncul diluka insisi dan pangkalnya menyentuh pegangan pendorong.
27. Saat pangkal trokar menyentuh pegangan pendorong, tanda 2 harus tercapai tepi luka insisi dan kapsul saat itu keluar dari trokar tepat berada dibawah. Raba ujung kapsul dengan jari untuk memastikan kapsul keluar seluruhnya dari trokar.
28. Tanpa mengeluarkan seluruh trokar, putar ujung dari trokar kearah kanan dan kembalikan lagi keposisi semula untuk memastikan kapsul bebas. Selanjutnya geser trokar sekitar 30o, mengikuti, huruf V pada insisi

(fiksasi kapsul 1 jari telunjuk) dan masukkan kembali mengikuti alur kaki V sebelahnya.

29. Pada pemasangan kapsul berikutnya, untuk mengurangi risiko infeksi atau ekspulsi, pastikan bahwa ujung kapsul yang terdekat kurang lebih 5 mm dari tepi luka insisi. Juga pastikan jarak antara ujung setiap kapsul yang terdekat dengan tepi luka insisi (dasar huruf V) tidak lebih lebar dari 1 kapsul.
30. Saat memasang kedua kapsul satu demi satu, jangan mencabut trokar dari luka insisi untuk mengurangi trauma jaringan, minimalisasi infeksi mempersingkat waktu pemasangan.
31. Sebelum mencabut trokar, raba kapsul untuk memastikan kedua kapsul telah terpasang.
32. Pastikan ujung dari kedua kapsul harus cukup jauh dari luka insisi (sekitar 5 mm). Bila sebuah kapsul keluar atau terlalu dekat dengan luka insisi, harus dicabut dengan hati-hati dan dipasang kembali ditempat yang tepat.
33. Setelah kedua kapsul terpasang dan posisi setiap kapsul sudah dipastikan tepat keluarkan trokar pelan-pelan tekan tempat insisi dengan jari menggunakan kasa selama 1 menit untuk menghentikan perdarahan. Bersihkan tempat pemasangan dengan kasa antiseptik (19).

## **17. Langkah-langkah Pencabutan Implant**

### **a. Peralatan**

Peralatan pencabutan implant sama dengan pemasangan implant, namun ditambah arteri klem, bengkok dan kapas alkohol 70%.

b. Langkah-langkah pencabutan implant

1. Atur posisi pasien berbaring horizontal selama pencabutan
2. Tentukan posisi implant dengan palpasi. Lakukan pemasangan kain segitiga didaerah tidakan dan sekitarnya. Lakukan anastesi pada tempat insersi dengan bentuk seperti kipas dengan cairan seperti kipas dengan cairan pembius lokal.
3. Lakukan sayatan 2-3 mm, agar luka tidak perlu dijahit dan mengurangi kemungkinan infeksi.
4. Tekan dengan jari kearah sayatan, setelah ujung tampak jepit dengan klem dan tarik keluar.
5. Bersihkan implant dari jaringan yang menutupi ujungnya dengan menggunakan skapel.
6. Jepit ujung implant yang telah bersih dengan pean yang lain. Tarik keluar implant perlahan-lahan sampai terlepas seluruhnya. Lakukan hal yang sama sampai semua impalnt dikeluarkan.
7. Rapatkan luka. Tutup dengan plester, kasa steril dan balut dengan perban.

c. Hal-hal yang harus diperhatikan

1. Akseptor sebaiknya menjaga agar daerah sayatan tetap kering minimal 3 hari untuk mempercepat penyembuhan dan mengurangi kemungkinan infeksi.
2. Setelah pemasangan akseptor dapat langsung bekerja



3. Jadwal pemeriksaan ulang : 1 minggu setelah pemasangan implant, bila ada keluhan, setahun sekali dan bila akseptor akan pindah alamat.
4. Setelah 3 tahun pemakaian, implant dapat dicabut (21).

### **2.2.3. Pengetahuan**

#### **1. Pengertian Pengetahuan**

Pengertian pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan isi terjadi setelah mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi dimulai pasca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek.

Pengetahuan itu sendiri oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan mutlak rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek yang mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif dan kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (19).

#### **2. Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan atau kognitif merupakan pedoman yang sangat penting untuk terbentuknya seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang

disadari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan.

Ada 6 langkah tingkat pengetahuan yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (Syntesis)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

**3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

1) Faktor internal

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga.

c. Umur

Umur adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun.

2) Faktor eksternal

a. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b. Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (22).

c. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Kriteria tingkat pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Baik : Hasil presentase 76% - 100%
2. Cukup : Hasil presentase 56% - 75%
3. Kurang : Hasil presentase <55%

## 2.2.4. Sikap

### 1. Pengertian Sikap

Pengertian sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau predisposisi untuk melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dan individu, tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu menurut Thomas & Znaniecki tahun 1920.

Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan. Konsep sikap yang sebenarnya pertama kali diangkat kedalam bahasa ilmu sosial

pertama kali oleh Thomas (1918), sosiologi yang banyak menelaah kehidupan dan perubahan sosial.

Melalui sikap, kita memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu alam kehidupan sosialnya (22).

## **2. Teori Tentang Sikap**

### 1) Teori Rosenberg

Teori Rosenberg dikenal dengan teori *affctive-cognitive consistency* dalam hal sikap dan teori ini juga disebut teori dua faktor. Rosenberg (Lih. Secord & Backman, 1964) memusatkan perhatiannya pada hubungan komponen kognitif dan komponen efektif.

Pengertian kognitif dalam sikap tidak hanya mencakup tentang pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan objek sikap, melainkan juga mencakup keperjayaan tentang hubungan antar objek sikap dengan sistem nilai yang ada dalam diri individu. Sedangkan pengertian efektif berhubungan dengan bagaimana perasaan yang timbul pada seseorang yang menyertai sikapnya, dapat positif serta dapat juga negatif terhadap objek sikap.

### 2) Teori Festinger

Teori Festinger (Lih. Secord & Backman, 1964) dikenal dengan teori disonansi teori (*the cognitif disonance theory*) dalam sikap. Festinger meneropong tentang sikap dikaitkan dengan perilaku yang nyata, merupakan persoalan yang banyak mengundang perdebatan festinger dalam

teorinya mengemukakan bahwa sikap individu itu biasanya konsisten satu dengan yang lain.

Festinger yang dimaksud dengan kognitif ialah mencakup pengetahuan, pandangan, kepercayaan tentang lingkungan, tentang seseorang atau tentang tindakan. Sedangkan isonansi adalah tidak cocoknya antara dua dan tiga elemen-elemen kognitif.

### **3. Komponen Sikap**

#### 1) Komponen kognitif

Komponen kognitif merupakan representasi apa yang diperjyai oleh individu memiliki sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penangan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isi atau problem yang kontroversial.

#### 2) Komponen efektif

Komponen Efektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional ini yang biasanya berkar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen efektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

#### 3) Komponen konatif

Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang.

#### 4. Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima (*receiving*) diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek)
- 2) Merespon (*responding*) memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan.
- 3) Menghargai (*valuing*) adalah mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap seperti contoh seorang ibu datang keposyandu untuk menimbang anaknya keposyandu.
- 4) Bertanggung jawab (*responsible*) adalah bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi. Misalnya seseorang Ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapatkan tantangan dari mertua atau orang tuanya sendiri (22).

#### 5. Sifat Sikap

Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif yaitu:

- 1) Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan, objek tertentu.
- 2) Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu (22).

## 6. Pengukuran Sikap

Beberapa teknik skala pengukuran sikap antara lain :

### 1. *Skala thurstone*

Metode ini mencoba menempatkan sikap seseorang pada rentangan kontinum dari yang sangat terhadap suatu objek sikap. Caranya dengan memberikan orang tersebut sejumlah aitem sikap yang telah ditentukan derajat favorabilitas.

### 2. *Skala likert*

Metode ini mengajukan sebagai alternatif yang lebih sederhana dibandingkan dengan skala Thurstone. Likert menggunakan teknik konstruksi test yang lain dan masing-masing responden diminta melakukan *egreement* atau *disagreement* untuk masing aitem dalam skala yang terdiri dari 4 point (Sangat Tidak Setuju dengan skor 1, Tidak Setuju dengan skor 2, Setuju dengan skor 3, dan Sangat Setuju dengan skor 4).

### 3. *Skala Unobstrusive Measures*

Metode ini berakar dari suatu situasi dimana seseorang dapat mencatat aspek-aspek perilakunya sendiri atau yang berhubungan sikapnya dalam pertanyaan seperti aktif dan pasif (22).

### 2.2.5. Jumlah Anak

Anak Adalah harapan atau cita-cita dari sebuah perkawinan. Berapa jumlah yang diinginkan, tergantung dari keluarga itu sendiri. Apakah satu, dua, tiga dan seterusnya. Dengan demikian keputusan untuk memiliki sejumlah anak adalah sebuah pilihan, yang mana pilihan tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai yang di



anggap sebagai satu harapan atas setiap keinginan yang dipilih oleh orang tua (21).

Program KB selain upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi juga untuk penyelenggaraan pelayanan, pengaturan, dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak dan usia ideal melahirkan anak.

Seperti dalam defenisi Keluarga Brencana Menurut WHO Expert Committee 1970. KB adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk :

- a. Mendapatkan objektif-objektif tertentu
- b. Menghindari kelahiran yang tidak diinginkan
- c. Mengatur interval di antara kehamilan
- d. Mengontrol waktu saat kelahiran dan hubungan dengan umur suami istri
- e. Menentukan jumlah anak dan keluarga (2).

Serta dalam Pasal 18 UU No.10 tahun 1992 yang menyatakan bahwa setiap pasangan suami istri dapat menentukan pilihannya dalam merencanakan dan mengatur jumlah anak dan jarak antara terhadap generasi sekarang maupun yang akan datang

Dalam merencanakan jumlah anak dalam keluarga, suami dan istri erlu mempertimbangan aspek kesehatan dan kemampuan untuk memberikan pendidikan dan kehidupan yang layak. Dalam hal ini suami perlu mengetahui apa yang dimaksud dengan 4 terlalu yaitu :

- a. Terlalu Muda untuk hamil/melahirkan (<18 tahun)
- b. Terlalu tua untuk melahirkan (>34 tahun)
- c. Terlalu sering melahirkan (>3 kali)
- d. Terlalu dekat jarak antara kehamilan sebelumnya dengan kehamilan berikutnya (<2 tahun)

Merencanakan jumlah anak dalam keluarga dapat dilakukan dengan memperhatikan usia reproduksi istri.

Program KB selama ini telah banyak mengubah struktur kependudukan Indonesia, tidak saja dalam arti menurunkan tingkat kelahiran laju pertumbuhan penduduk namun juga mengubah pandangan hidup penduduk terhadap nilai anak sertasekedar sebagai tenaga kerja dan gantungan hidup ketika masa tua (21).

KB melalui karya ke lima dalam strategi panca karya, mendorong generasi tua untuk berfikir positif dan memberikan ketauladanan ataupun petuah kepada generasi yang lebih muda, sehingga mampu melihat nilai anak tidak sekedar sebagai tenaga kerja dan gantungan hidup ketika masa tua.

Berikut ini dijelaskan tentang Nilai Keluarga Kecil (alasan mempunyai Keluarga “kecil”), yaitu :

1. Kesehatan ibu

Terlalu sering hamil tidak baik untuk kesehatan ibu.

2. Beban Masyarakat

Dunia ini menjadi terlalu padat, terlalu banyak anak sudah merupakan beban bagi masyarakat.

Apabila semua keluarga di Indonesia hanya memiliki 2 orang anak, secara otomatis resiko kematian ibu akibat kehamilan, melahirkan dan nifas hanya terjadi 2 kali.

#### **2.2.6. Dukungan Suami**

Dukungan keluarga adalah kemampuan anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan dukungan dan bantuan bila diperlukan. Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial internal seperti dukungan dari suami, atau dukungan dari saudara kandung dan keluarga eksternal di keluarga inti (dalam jaringan besar sosial keluarga). Tindakan akan terlaksana dengan baik jika ada dukungan. Dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan sosial yang dipandang oleh keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses/diadakan untuk keluarga (dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan). Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal, seperti dukungan dari suami/istri atau dukungan dari saudara kandung atau dukungan sosial keluarga eksternal.

Peran keluarga atau suami sangat penting dalam tahap-tahap perawatan kesehatan, mulai dari tahapan peningkatan kesehatan, pengobatan, sampai dengan rehabilitasi. Dukungan sosial dan psikologis sangat diperlukan oleh setiap individu didalam setiap siklus kehidupan, dukungan sosial akan semakin dibutuhkan pada saat seseorang sedang menghadapi masalah atau sakit, disinilah peran anggota keluarga diperlukan untuk menjalani masa-masa

sulit dengan cepat. Salah satu dukungan keluarga yang dapat diberikan yakni dengan melalui perhatian secara emosional, diapresiasi melalui kasih sayang dan motivasi anggota keluarga yang sakit agar terus berusaha mencapai kesembuhan.

Dukungan keluarga dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu dukungan emosional, dukungan nyata, dukungan informasi dan dukungan pengharapan. Dukungan emosional yaitu memberikan empati dan rasa dicintai kepercayaan dan kepedulian. Dukungan nyata yaitu membantu individu dalam memenuhi kebutuhannya. Dukungan informasi yaitu memberikan informasi sebagai individu memiliki koping untuk mengatasi masalah yang muncul dari diri sendiri dan lingkungan. Dukungan pengharapan yang memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Sumber dukungan internal (suami) merupakan aspek yang penting untuk peningkatan kesehatan reproduksi.

Peran atau partisipasi suami istri dalam Keluarga Berencana (KB) antara lain menyangkut :

- a. Pemakaian alat kontrasepsi
- b. Tempat mendapatkan pelayanan
- c. Lama pemakaian
- d. Efek samping dari penggunaan kontrasepsi
- e. Siapa yang menggunakan kontrasepsi

Dalam hal komunikasi, peran suami istri antara lain:

- a. Suami memakai kontrasepsi
- b. Istri memakai kontrasepsi tapi tidak dibicarakan dengan suami

- c. Suami istri tidak memakai kontrasepsi, tapi dibicarakan antara suami istri
- d. Suami istri tidak memakai dan tidak dibicarakan antara suami istri

Partisipasi pria dalam kesehatan reproduksi adalah tanggungjawab pria dalam kesehatan reproduksi terutama dalam pemeliharaan kesehatan dan keluarga dan kelangsungan hidup ibu dan anak, serta berperilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, istri, dan keluarganya. Peningkatan partisipasi pria dalam KB dan kesehatan reproduksi adalah langkah yang tepat dalam upaya mendorong kesetaraan gender.

Dalam kurun waktu 30 tahun keberhasilan program KB masih banyak di dominasi oleh peran serta wanita dalam penggunaan alat dan metode kontrasepsi. Pada tahun 2002 tercatat tingkat pemakaian kontrasepsi (CPR) adalah 60,3%. Kontribusi pria terhadap angka tersebut hanya 1,3% saja yang terdiri dari kondom 0,9% dan vasektomi 0,4%. Ini berarti 59% pemakai kontrasepsi adalah wanita.

Ada banyak faktor yang menyebabkan rendahnya peserta KB pria antara lain :

- a. Kondisi lingkungan social budaya, masyarakat dan keluarga yang masih menganggap partisipasi pria belum atau tidak penting dilakukan serta pandangan yang cenderung menyerahkan tanggung jawab pelaksanaan KB dan kesehatan reproduksi sepenuhnya kepada para wanita
- b. Pengetahuan, kesadaran pasangan usia subur (PUS) dan keluarga dalam KB pria rendah

c. Keterbatasan jangkauan (aksesibilitas) dan kualitas pelayanan KB pria. Meskipun dari dua metode KB pria telah tersedia berbagai merek kondom dan telah dikembangkan beberapa teknik vasektomi yang relative lebih buruk, namun sering kali menjadi alasan utama yang dikemukakan dari berbagai pihak mengapa kesehatan pria dalam KB rendah adalah terbatasnya metode atau cara kontrasepsi yang tersedia.

d. Dukungan politis dan operasional masih rendah di semua tingkatan

Hal tersebut diatas membahas tentang partisipasi pria secara langsung dalam ber-KB (Sebagai peserta KB pria dengan menggunakan salah satu cara atau metode pencegah kehamilan) namun ada pula partisipasi pria secara tidak langsung dengan ber-KB. Partisipasi pria secara tidak langsung salah satunya dengan cara mendukung istri dalam ber-KB. Apabila disepakati istri yang akan ber-KB, peranan suami adalah memberikan dukungan dan kebebasan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi atau cara/metode KB, adapun dukungannya meliputi:

- a. Memilih kontrasepsi yang cocok, yaitu kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kondisi istrinya.
- b. Membantu istrinya dalam menggunakan kontrasepsi secara benar seperti mengingatkan saat minum pil KB dan mengingatkan istri untuk kontrol
- c. Membantu mencari pertolongan bila terjadi efek samping maupun komplikasi dari pemakaian alat kontrasepsi
- d. Mengantar istri ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk kontrol atau rujukan
- e. Mencari alternatif lain bila kontrasepsi yang digunakan saat ini tidak memuaskan

- f. Membantu menghitung waktu subur, apabila menggunakan metode pantang berkala
  - g. Menggunakan kontrasepsi bila keadaan kesehatan istri tidak memungkinkan.
- (18)

### 2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan pertanyaan *tentavite* (sementara) mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Hipotesis merupakan jawaban yang merupakan sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Tidak semua penelitian memunculkan hipotesis secara eksplisit dirumuskan. Biasanya dalam penelitian kuantitatif yang melibatkan lebih dari satu variabel perlu memunculkan secara eksplisit hipotesisnya.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Adanya Pengaruh Pengetahuan terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai Tahun 2019.
2. Ada Pengaruh Sikap Ibu terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai Tahun 2019.
3. Ada Pengaruh Jumlah Anak terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai Tahun 2019.

4. Ada Pengaruh Dukungan Suami terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai Tahun 2019.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana objek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan dan akan dilakukan secara bersamaan.

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019.

##### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah dari bulan Januari s/d Juni Tahun 2019.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (23).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu akseptor KB dari Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan kontrasepsi di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai Tahun 2019 yang berjumlah 56 orang.

### 3.3.2. Sampel

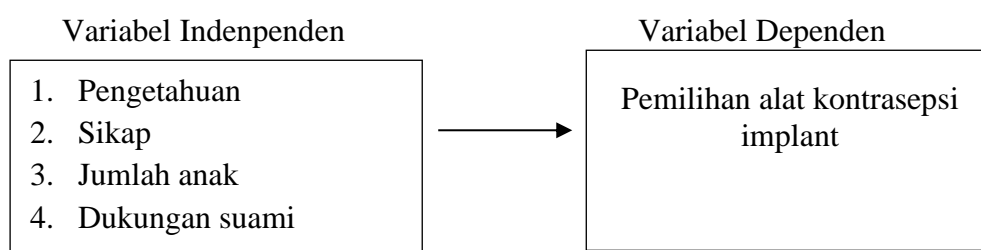
Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun sebagian kecil dari anggota populasi teknik sampel penelitian ini adalah total populasi, yaitu dari seluruh populasi dijadikan sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu akseptor KB dari pasangan usia subur. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Total Population* yaitu seluruh populasi diambil menjadi sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 56 orang.

### 3.4. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah alur penelitian yang memperlihatkan variabel-variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Atau dengan kata lain dalam kerangka konsep akan terlihat faktor-faktor yang terdapat dalam variable penelitian (23).

Adapun kerangka konsep dari penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai Tahun 2019”.dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



**Gambar 3.1.** Kerangka Konsep

### **3.5. Definisi Operasioanal Dan Aspek Pengukuran.**

#### **3.5.1. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah batasan yang digunakan untuk mendefenisikan variabel-variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi variabel pengetahuan.

##### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hal-hal yang diketahui atau dipahami ibu dari Pasangan Usia Subur tentang kontrasepsi implant.

##### **2. Sikap**

Sikap adalah respon ibu dari Pasangan Usia Subur terhadap kontrasepsi implant

##### **3. Jumlah Anak**

Jumlah Anak (Paritas) adalah Jumlah anak yang telah dilahirkan oleh ibu pada saat dilakukan penelitian

##### **4. Dukungan suami**

Dukungan suami adalah dorongan atau support yang diberikan olehs uami yang memberikan pengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi implant.

### 3.5.2. Aspek Pengukuran

**Tabel 3.1.** Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran

<b>Variabel Independen</b>	<b>Jumlah Pertanyaan</b>	<b>Cara dan Alat ukur</b>	<b>Skala Pengukuran</b>	<b>Value</b>	<b>Skala Ukur</b>
Pegetahuan	15	Menghitung skorkuesioner	Skor<55% Skor 56%-75% Skor 76%-100%	1. Kurang 2. Sedang 3. Baik	Ordinal
Sikap ibu	10	Menghitung skor kuesioner	Skor 10-25 Skor 26-40	1. Negatif 2. Positif	Ordinal
Jumlah Anak	1	Kuesioner	Anak 1 Anak 2-5 Anak > 5	1. Primipara 2. Multipara 3. Grande multi para	Ordinal
Dukungan Suami	10	Menghitung skor kuesioner	0-5 6-10	1. Tidak mendukung 2. Mendukung	Ordinal
<b>Variabel Dependen</b>	<b>Jumlah Pertanyaan</b>	<b>Alat ukur</b>	<b>Skala Pengukuran</b>	<b>Value</b>	<b>Skala Ukur</b>
Pemilihan Alat kontrasepsi implant	1	Kuesioner	1.Memilih kontrasepsi selain implan 2.Memilih kontrasepsi implan	1. Tidak menggunakan 2. Menggunakan	Nominal

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

#### 3.6.1. Jenis Data

##### 1. Data Primer

Sebelum kuesioner dan angket disebabkan kepada responden, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang tatacara pengisian angket serta meminta responden untuk menandatangani persetujuan menjadi responden (*Informed Conccent*).

Setelah selesai menjawab seluruh pertanyaan, kuesioner dikumpulkan kembali untuk diperiksa kelengkapan jawaban responden, jawaban yang telah di isi seluruhnya langsung dikumpulkan, sedangkan jika ada jawaban yang belum lengkap responden diminta untuk mengisi jawaban yang belum di isi tersebut.

## 2. Data terier

Penelitian ini menggunakan data tersier yaitu data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik), SDKI (Survey Demografi Kesehatan Indonesia), dan laporan pencapaian peserta KB Aktif (PA) bulan Januari sampai juni Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai.

### **3.6.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan peneliti dimulai dari melakukan survei awal untuk mendapatkan data-data, mengumpulkan data dari lapangan yang mengandalkan instrument yang telah dipersiapkan peneliti berupa kuesioner dan melakukan *structured interview* langsung kepada responden.

### **3.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **1. Uji Validitas**

Untuk mengetahui validitas butir soal suatu instrument (dalam kuesioner) dengan cara melakukan korelasi antara skor r masing-masing pertanyaan dengan skor totalnya dalam suatu variable, dengan bantuan SPSS (23).

#### **2. Uji Reliabilitas**

Uji Reabilitas akan dilakukan di Puskesmas Kampung Persatuan Tanjung Balai.

### **3.7. Metode Pengolahan Data**

#### *1. Collecting*

Mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner.

#### *2. Checking*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid dan reliable dan terhindar dari bias.

#### *3. Coding*

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel-variabel yang diteliti, misalnya nama responden dirubah menjadi nomor 1, 2, 3, ..., 42.

#### *4. Entering*

Data entry, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program komputer yang digunakan peneliti.

#### *5. Data Processing*

Semua data yang telah di input kedalam aplikasi computer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian (23).

### **3.8. Analisa Data**

#### **3.8.1. Analisis Univariat**

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang digunakan pada tiap variable dari hasil penelitian. Data disajikan dalam table distribusi frekuensi (23). (20)

### **3.8.2. Analisis Bivariat**

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variable pada penelitian ini maka analisis di lanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui pengaruh (korelasi) antara variable bebas (*independen variable*) dengan variable terikat (*dependent variable*).

Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variable bebas dengan variable terikat digunakan analisis *achi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05) maka dikatakan ( $H_0$ ) ditolak, artinya kedua variable secara statistic mempunyai hubungan yang signifikan. Kemungkinan untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variable terikat dengan variable bebas digunakan analisis tabulasi silang.

### **3.8.3. Analisis Multivariat**

Analisis multivariate adalah suatu metode statistika yang tujuan digunakannya adalah untuk menganalisis data yang terdiri dari banyak variable serta diduga antar variable tersebut saling berhubungan satu sama lain.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambar Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai**

Kota Tanjungbalai merupakan salah satu daerah yang berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Secara geografis Kota Tanjungbalai berada pada 2<sup>o</sup>58'00'' Lintang Utara, 99<sup>o</sup>48'00'' Bujur Timur dan 0-3m dari permukaan laut. Kecamatan Tanjungbalai Selatan terletak dipusat kota Tanjungbalai yang berjarak dengan :

- a. Pusat kedudukan Kantor Walikota Tanjungbalai adalah  $\pm$  5 km
- b. Pusat kedudukan Ibukota Propinsi  $\pm$  187 km
- c. Kelurahan terjauh  $\pm$  1 km

##### **4.1.2. Letak Geografis**

Kota tanjungbalai menempati area seluas 6.052 Ha yang terdiri dari 6 Kecamatan dan 31 Kelurahan Defentif, salah satunya adalah Kecamatan Tanjungbalai Selatan. Adapun batas kecamatan Tanjungbalai Selatan adalah sbb :

- a. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Datuk Bandar
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten asahan
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Datuk Bandar
- d. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Tanjungbalai Utara



### **4.1.3. Sumber Daya Manusia**

Luas wilayah Kelurahan Menurut Kelurahan di Kecamatan TanjungBalai Selatan  $\pm$  198 Ha yang terdiri dari 6 Kelurahan. Jumlah penduduk 21.426 jiwa dengan jumlah laki-laki  $\pm$  7.142 jiwa dan jumlah perempuan  $\pm$  14.284 jiwa. Penduduk di desa ini bersuku bangsa jawa, batak. Mata pencaharian warga di Kelurahan ini adalah Nelayan, berdagang dan buruh.

Adapun sumber daya manusia Puskesmas Mayor Umar Damanik yaitu dokter umum 2 orang, dokter gigi 1 orang, S1 Keperawatan 2 orang, Apoteker 1 orang, Sarjana Kesehatan masyarakat 2 orang, DIII keperawatan 3 orang, DIII Kebidanan 3 orang, DIII farmasi 2 orang, DIII Kesehatan Lingkungan 2 orang, DIII Gizi 2 orang, SMA/SMK 4 orang. Jadi jumlah tenaga kerjanya yaitu sebanyak 25 orang.

## **4.2. Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi implant pada ibu pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai tahun 2019, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

### **4.2.1. Analisis Univariat**

Analisis univariat adalah meliputi faktor umur, pendidikan, paritas, pengetahuan, dan dukungan suami.

Distribusi Frekuensi faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi implant ke-56 responden dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.1.** Distribusi frekuensi pengetahuan responden implant di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai tahun 2019

No	Variabel Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	10	17,9
2.	Cukup	27	48,2
3.	Kurang	19	33,9
	<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100 %</b>

Ditinjau dari distribusi frekuensi pengetahuan, hasil penelitian menunjukkan dari 56 responden sebanyak 10 (17,9%) orang berpengetahuan baik, sebanyak 27 (48,2%) orang berpengetahuan cukup, dan sebanyak 19 (33,9%) orang berpengetahuan Kurang. Dengan demikian mayoritas responden sebanyak 27(48,2%) orang berpengetahuan cukup dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 10 (17,9%) orang.

**Tabel 4.2.** Distribusi frekuensi Paritas responden implant di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai tahun 2019

No	Variabel Umur	Jumlah	
		f	%
1.	Primipara	13	23,3
2.	Multipara	27	48,2
3.	Grande Multipara	16	28,5
	<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan Tabel 4.1. diatas dapat diketahui bahwa dari 56 responden PUS yang menggunakan alat kontrasepsi implant adalah diperoleh 13 (23,3%) orang paritas primipara, dan 27 (48,2%) orang paritas multipara, dan 16 (28,5%) orang paritas Grande Multipara. Dengan demikian mayoritas responden dengan paritas multipara sebanyak 27 (48,2%) orang dan minoritas dengan paritas primipara 13(23,3%) orang.

**Tabel 4.3.** Distribusi frekuensi faktor Dukungan Suami ibu Pasangan Usia subur (PUS) yang menggunakan Kontrasepsi implant di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai tahun 2019

No	Variabel Dukungan Suami	Jumlah	
		F	%
1.	Mendukung	16	28,6
2.	Tidak Mendukung	40	71,4
<b>Total</b>		<b>56</b>	<b>100 %</b>

Ditinjau dari distribusi frekuensi dukungan suami, hasil penelitian menunjukkan dari 56 responden sebanyak 16 (28,6%) orang memperoleh dukungan dari suami dan 40 (71,4%) orang tidak memperoleh dukungan dari suami. Dengan demikian mayoritas responden ibu tidak memperoleh dukungan dari suami sebanyak 40 (71,4%) orang dan minoritas memperoleh dukungan suami sebanyak 16(28,6%) orang.

**Tabel 4.4.** Distribusi Frekuensi Jawaban Reponden Tentang Pengetahuan Ibu di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai tahun 2019

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban				Total	
		Benar		Salah		Total	
		f	%	f	%	f	%
1	Alat kontrasepsi adalah peningkatan kesejahteraan keluarga berencana untuk mewujudkan keluarga kecil	29	51,8	27	48,2	56	100
2	Tujuan penggunaan alat kontrasepsi Implant/susuk adalah mencegah kehamilan	32	57,1	24	42,9	56	100
3	Alat kontrasepsi implant itu dipasang dilengan	34	60,7	22	39,3	56	100
4	Bentuk alat kontrasepsi implant adalah batang	31	55,4	25	44,6	56	100
5	Alat kontrasepsi implant dapat digunakan dalam jangka panjang 3-5 tahun	36	64,3	20	35,7	56	100
6	Pada Pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi implant dan saat hubungan seksual adalah tidak mengganggu	36	64,3	20	35,7	56	100
7	Waktu yang tepat saat pemasangan alat kontrasepsi implant adalah pada saat tidak hamil	33	58,9	23	41,1	56	100

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban				Total	
		Benar		Salah		f	%
		f	%	f	%		
8	Yang dimaksud dengan alat kontrasepsi implant adalah alat kontrasepsi yang dipasang dibawah kulit	32	57,1	24	42,9	56	100
9	Jika ibu mengalami perdarahan dan mengeluh tidak nyaman pada saat beraktifitas, saat menggunakan alat kontrasepsi implant adalah datang kedokter atau bidan	36	64,3	20	35,7	56	100
10	Siapa saja yang boleh menggunakan alat kontrasepsi implant adalah semua pasangan usia subur	35	62,5	21	37,5	56	100
11	Waktu mulai penggunaan implant adalah setiap saat selama siklus haid hari ke 2 sampai hari ke 7. Tidak diperlukan metode tambahan	33	58,9	23	41,1	56	100
12	Alat kontrasepsi yang pemasangannya dilengan adalah implant	35	64,3	21	37,5	56	100
13	Implant dapat digunakan oleh ibu yang menginginkan alat jangka panjang	36	64,3	20	35,7	56	100
14	Alat kontrasepsi implant dapat dipakai setiap saat asalkan ibu tidak hamil	34	60,7	22	39,3	56	100
15	Keuntungan menggunakan alat kontrasepsi implant daya guna tinggi, tidak mengganggu aktifitas seksual	40	71,4	16	28,6	56	100
16	Kerugian yang menggunakan alat kontrasepsi adalah implant sering mengubah pola haid	37	66,1	19	33,9	56	100
17	Alat kontrasepsi implant dilakukan jika ibu tidak hamil	36	64,3	20	35,7	56	100
18	Efektifitas alat kontrasepsi implant adalah sangat efektif	31	55,4	25	44,6	56	100
19	Prinsip kerja implant adalah lendir serviks menjadi kental	34	60,7	22	39,3	56	100
20	Kerugian dari implant adalah nyeri kepala	36	64,3	20	35,7	56	100

**Tabel 4.5.** Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang sikap di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai tahun 2019

No	Pernyataan	Pilihan jawaban								Total	
		Sangat setuju		Setuju		Tidak setuju		Sangat Tidak Setuju			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Pemasangan alat kontrasepsi implant sebaiknya ke bidan terlatih	20	35,7	20	35,7	15	26,8	1	1,8	56	100
2	Alat kontrasepsi implant merupakan salah satu metode dalam mencegah kehamilan	22	39,3	23	41,1	9	16,1	2	3,6	6	100
3	Implant tidak dapat mencegah penyakit menular seksual	13	23,2	23	41,1	18	32,1	2	3,6	56	100
4	Alat kontrasepsi Implant sebaiknya dapat dipakai terus oleh ibu selama merasa cocok dan tidak ada keluhan	13	23,2	22	39,3	17	30,4	4	7,1	56	100
5	Pemakai implant harus ada dukungan dari suami	9	16,1	21	37,5	21	37,5	5	8,9	56	100
6	Pemasangan alat kontrasepsi implant sebaiknya setelah mempunyai satu anak	17	30,4	19	33,9	18	32,1	2	3,6	56	100
7	Alat kontrasepsi implant adalah alat kontrasepsi yang tersedia di tempat pelayanan kesehatan.	10	17,9	16	28,6	27	48,2	3	5,4	56	100
8	Implant merupakan kontrasepsi yang digunakan untuk jangka panjang	16	28,6	22	39,3	15	26,8	4	7,1	56	100

No	Pernyataan	Pilihan jawaban								Total	
		Sangat setuju		Setuju		Tidak setuju		Sangat Tidak Setuju			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
9	Implant merupakan kontrasepsi yang memiliki sangat efektif	8	14,3	19	33,9	22	39,3	7	12,5	56	100
10	Implant lebih praktis dari pada alat kontrasepsi pil, dan suntik	17	30,4	19	33,9	18	32,1	2	3,6	56	100

#### 4.2.2. Analisis Bivariat

**Tabel 4.6.** Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi implant pada ibu pasangan usia subur (PUS) Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Mayor Umar damanik Tanjungbalai Tahun 2019

No	Pengetahuan	Pemakaian Implant				Jumlah		P (value)
		<5 Tahun		>5 Tahun		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	3	5,4	4	7,1	7	12,5	0,038
2	Cukup	12	21,4	17	30,4	29	51,8	
3	Kurang	8	14,3	12	21,4	20	35,7	
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>41,1</b>	<b>33</b>	<b>58,9</b>	<b>56</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria keputusan 0,05, bahwa nilai signifikansi probabilitas, berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi implant  $p=0,038$  maka  $P(0,038) < (=0,05)$ . Berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi implant di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai.

**Tabel 4.7.** Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi implant pada ibu pasangan usia subur (PUS) Berdasarkan Sikap di Puskesmas Mayor Umar damanik Tanjungbalai Tahun 2019.

No.	Sikap	Pemakaian Implant				Jumlah		P (value)
		<5 Tahun		>5 Tahun		f	%	
		f	%	f	%			
1	Positif	11	19,6	7	12,5	18	32,1	0,023
2	Negatif	12	21,4	26	46,4	38	67,9	
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>41,1</b>	<b>33</b>	<b>58,9</b>	<b>56</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria keputusan 0,05 bahwa nilai signifikansi probabilitas, berarti ada hubungan sikap ibu pasangan usia subur dengan pemakaian implant adalah  $p=0,023$  maka  $P(0,023) < (0,05)$ . Berarti ada hubungan sikap ibu pasangan usia subur dengan pemakaian alat kontrasepsi implant di Puskesmas mayor Umar Damanik Tanjungbalai

**Tabel 4.8.** Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi implant pada ibu pasangan usia subur (PUS) Berdasarkan Paritas di Puskesmas Mayor Umar damanik Tanjungbalai Tahun 2019.

No.	Paritas	Pemakaian Implant				Jumlah		P (value)
		< 5 Tahun		>5 Tahun		f	%	
		f	%	f	%			
1	Primipara	12	21,4	17	30,4	29	51,8	0,282
2	Multipara	8	14,4	4	7,1	12	35,7	
3	Grande Multipara	3	5,4	12	21,4	15	12,5	
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>41,1</b>	<b>33</b>	<b>58,9</b>	<b>56</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan table 4.8. berdasarkan hasil uji statistik dengan dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha=0.05$  diperoleh  $p=0,038$ . Maka  $p(0,038) > \alpha(0,05)$ . dengan demikian diperoleh hasil bahwa faktor paritas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemakaian

kontrasepsi implant pada ibu pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai Tahun 2019.

**Tabel 4.9.** Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian alat kontrasepsi implant pada ibu pasangan usia subur (PUS) Berdasarkan Dukungan Suami di Puskesmas Mayor Umar damanik Tanjungbalai Tahun 2019.

No.	Dukungan Suami	Pemakaian Implant				Jumlah		P (value)
		<5 Tahun		>5 Tahun		f	%	
		f	%	f	%			
1	Mendukung	11	19,6	7	12,5	18	32,1	0,023
2	Tidak Mendukung	12	21,4	26	46,4	38	67,9	
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>41,1</b>	<b>33</b>	<b>58,9</b>	<b>56</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan table 4.9. berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha=0.05$  diperoleh  $p=0,023$ . Maka  $p(0,023) > \alpha(0,05)$ . dengan demikian diperoleh hasil bahwa faktor Dukungan Suami memiliki hubungan yang signifikan dengan pemakaian kontrasepsi implant pada ibu pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai Tahun 2019.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi di Puskesmas Mayor Umar damanik Tanjungbalai Tahun 2019

Ditinjau dari faktor pengetahuan, hasil penelitian menunjukkan dari 56 responden sebanyak 7 (12,5) orang berpengetahuan baik, sebanyak 29 orang (51,8) berpengetahuan cukup, dan sebanyak 20 (35,7) orang berpengetahuan kurang. Dengan demikian mayoritas responden sebanyak 29 (51,8) orang berpengetahuan cukup dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 7 (12,9) orang.



Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria keputusan 0,05, bahwa nilai signifikansi probabilitas, berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi implant  $p=0,038$  maka  $P(0,038) < (0,05)$ . Berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian alat kontrasepsi Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai

Menurut Notoatmodjo pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata). (16)

Menurut penelitian terdahulu Yunik Windarti pada tahun 2016 terhadap pengetahuan ibu tentang pemakaian alat kontrasepsi implant pada akseptor dengan jumlah 38 responden yang telah dilakukan dan disajikan dapat diketahui bahwa ibu yang berpengetahuan baik yaitu 3 orang (7,1%), dan berpengetahuan cukup sebanyak 23 orang (60,5%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (31,4%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan isi terjadi setelah mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi dimulai pasca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek.

Menurut asumsi penulis bahwa dalam pemakaian implant pada pasangan usia subur diberikan kepada ibu yang berkeluarga agar tercapainya pengembangan dalam pemakaian KB implant. Namun, karena kurangnya atau cukup pengetahuan ibu dan informasi tentang pemakaian KB implant. Sehingga ibu lebih memilih menggunakan alat kontrasepsi lain seperti suntik dan kondom karena, jangka pemakaiannya tidak membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh oleh ibu dan keluarga tentang pemakaian implant karena banyak pasangan usia subur yang merasa takut atau khawatir tentang cara pemakaian atau pemasangan KB implant. Dimana, dalam pemakaian atau pemasangan KB implant membutuhkan pembedahan minor atau insisi dilengan tangan kiri bagian atas, kemudian terjadinya ekspulsi (pengeluaran) pada kapsul implant.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pasangan usia subur lebih banyak menggunakan kontrasepsi jangka pendek karena aman dan tidak ada pembedahan sedikit pun dibandingkan dengan menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Selain itu dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang cukup atau pun kurang disebabkan karena banyak ibu pasangan usia subur kurang memahami tentang keefektifitas dari KB implant dalam mencegah kehamilan. Oleh karena itu diharapkan setiap petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang KB implant serta keuntungan dan kerugian KB implant.

#### **4.3.2. Hubungan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi di Puskesmas mayor Umar damanik Tanjungbalai Tahun 2019**

Ditinjau dari faktor sikap, hasil penelitian menunjukkan dari 56 responden sebanyak 18 (32,1) orang bersikap positif, sebanyak 38 orang (67,9) bersikap negatif. Dengan demikian mayoritas responden sebanyak 38 (67,9) orang bersikap negatif, dan minoritas sebanyak 18 orang (32,1) bersikap positif.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria keputusan 0,05 bahwa nilai signifikansi probabilitas, berarti ada hubungan sikap ibu pasangan usia subur dengan pemakaian implant adalah  $p=0,023$  maka  $P(0,023) < (0,05)$ . Berarti ada hubungan sikap ibu pasangan usia subur dengan pemakaian alat kontrasepsi di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai tahun 2019

Berdasarkan penelitian, sikap muncul dari berbagai bentuk penilai. Sikap responden kurang dikarenakan responden merasa takut dengan pemakaian implant.

Pengertian sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau predisposisi untuk melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dan individu, tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu menurut Thomas & Znaniecki tahun 1920

Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak

pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan diartikan sebagai keyakinan seseorang dari apa yang diketahui tentang karakteristik ibu dalam bentuk tindakan yang masih tertutup.

Menurut asumsi penulis dapat diketahui bahwa kebanyakan ibu pasangan usia subur yang memiliki sikap negatif terhadap pemakaian implant dibandingkan sikap positif. Dikarenakan, banyak pasangan usia subur yang merasa takut atau khawatir tentang cara pemakaian atau pemasangan KB implant. Dimana, dalam pemakaian atau pemasangan KB implant membutuhkan pembedahan minor atau insisi dilengan tangan kiri bagian atas, kemudian terjadinya ekspulsi (pengeluaran) pada kapsul implant dan bisa terjadinya abses atau bernanah bagian lengan. Serta pasangan usia subur merasa kontrasepsi implant bila dipasangkan bagian lengan kiri atas dan merasa adanya pemindahan kapsul ditempat lain. Maka dari itu ibu-ibu lebih banyak menggunakan kontrasepsi jangka pendek dibandingkan menggunakan jangka panjang.

Selain itu dipengaruhi oleh pengetahuan ibu-ibu yang cukup atau pun kurang disebabkan karena banyak ibu pasangan usia subur cukup atau kurang memahami tentang keefektifitas dari KB implant dalam mencegah kehamilan. Oleh karena itu diharapkan setiap petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang KB implant serta keuntungan dan kerugian KB implant. Serta tenaga kesehatan menjelaskan kepada ibu-ibu bahwa dalam pemasangan kontrasepsi implant tidak ada pemindahan kapsul ditempat yang lain.

#### **4.3.3. Hubungan paritas Ibu Pasangan Usia Subur Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi di Puskesmas mayor Umar damanik Tanjungbalai Tahun 2019**

Ditinjau dari faktor paritas, hasil penelitian menunjukkan dari 56 responden sebanyak 29 (51,8) orang ibu primipara, sebanyak 12 orang (12,5) orang ibu multipara dan sebanyak 12 (34,7) Grande Multipara. Dengan demikian mayoritas responden sebanyak 29 (51,8)) orang Primipara dan minoritas sebanyak 12 orang (12,5) Grande Multipara.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha=0.05$  diperoleh  $p=0,038$ . Maka  $p(0,038)>$ dari  $\alpha(0,05)$ . dengan demikian diperoleh hasil bahwa faktor paritas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemakaian kontrasepsi implant pada ibu pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai Tahun 2019.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil pada faktor paritas pada inu pasangan usia subur (PUS) mayoritas ibu pada paritas primipara (51,8) ini sejalan dengan pendapat appriadi (2017) banyaknya anak yang dimiliki adalah merupakan salah satu faktor yang menentukan keinginan suami istri untuk ikut menjadi akseptor KB. Keluarga yang telah mempunyai b anyak anak (lebih dari 2 orang) diharapkan untuk memakai kontrasepsi yang efektif dengan keluarga yang masih mempunyai anak sedikit (paling banyak 2 orang).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anita yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi pasangan usia subur di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud Tahun 2016, dari hasil analisis

statistic dengan menggunakan uji *chi-square* nilai  $p=0.724$  ( $p>0.05$ ) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemilihan kontrasepsi.

Menurut sumsi peneliti, jumlah paritas multipara dan grande multipara merupakan jumlah Paritas yang sangat tepat untuk menggunakan kontrasepsi implant, dengan jumlah paritas yang sudah tinggi juga akan meningkatkan resiko tinggi pada ibu jika terus hamil dan melahirkan. Ibu harus diberikan kesempatan untuk beristirahat dari proses kehamilan dan melahirkan, ibu harus merawat diri dan focus merawat anak-anaknya, namun pada kenyataannya banyak ibu pasangan usia subur yang memiliki paritas tinggi dan ini bertentangan dengan motto keluarga berencana saat ini yaitu 2 anak lebih baik, sehingga diharapkan dapat tercipta keluarga yang berkualitas.

#### **4.3.4. Hubungan Dukungan Suami Ibu Pasangan Usia Subur Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi di Puskesmas mayor Umar damanik Tanjungbalai Tahun 2019**

Ditinjau dari faktor Dukungan suami, hasil penelitian menunjukkan dari 56 responden sebanyak 18(32,1) orang mendukung sebanyak 38 orang (67,9) orang tidak mendukung. Dengan demikian mayoritas responden sebanyak 38 orang (67,9) orang tidak mendukung dan minoritas sebanyak 18 (32,1) orang mendukung.\

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha=0.05$  diperoleh  $p=0,023$ . Maka  $p(0,023)>$ dari  $\alpha(0,05)$ . dengan demikian diperoleh hasil bahwa faktor Dukungan Suami memiliki hubungan yang signifikan dengan pemakaian kontrasepsi implant

pada ibu pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai Tahun 2019.

Menurut Notoadmojo (2013), keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang mempunyai kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dan saling ketergantungan satu sama lainnya.

Hartanto mengatakan bahwa seorang wanita apabila menggunakan kontrasepsi tidak akan dipakai apabila tidak ada kerjasama dengan suami. Hal tersebut merupakan metode kesadaran akan fertilisasi yang sangat membutuhkan kerjasama dan saling percaya antara suami istri. Seorang irtri dalam menggunakan kontrasepsi idealnya apabila : memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemilihan/pemakaian kontrasepsi, membiayaibiaya untuk kontrasepsi serta sama-sama memperhatikan tanda bahaya dari pemakaian kontrasepsi tersebut.

Tidak adanya diskusi antara suami istri mungkin merupakan cerminan kurangnya minat pribadi, penolakan terhadap suatu persoalan atau sikap tabu dalam membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan aspek seksual. Apabila pasangan suami istri mempunyai sikap positif terhadap KB, maka mereka cenderung akan memakai kontrasepsi. Tidak hanya diskusi tentang alat KB yang dipakai oleh istri dan dapat menjadi halangan pemakaian kontrasepsi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suyanti yang berjudul determinan penggunaan alat kontrasepsi implant diwilayah kerja UPTD Puskesmas Suka Haji Kabupaten Majalengka Tahun 2016 hasil uji chi-square diperoleh p Value = 0.002 atau p value < 0.005, dengan deikian dapat disimpulkan

ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemakaian alat kontrasepsi implant.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Apriada Musu yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian alat kontrasepsi implant pada akseptor KB di Puskesmas Ciomas Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor tahun 2016 diperoleh dari hasil analisis statistic menggunakan uji chi-square diperoleh p value 0.000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kontrasepsi implant.

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian mayoritas responden tidak mendapat dukungan dari suami dalam pemakaian kontrasepsi implant namun tetap menggunakan implant sebagai kontrasepsi. Dukungan suami sangatlah diperlukan ibu tapi pada kenyataannya banyak suami yang tidak peduli dan merasa kontrasepsi bukanlah tanggung jawabnya oleh sebab itu meskipun tidak mendapat dukungan dari suami namun ibu tetap menggunakan kontrasepsi implant disebabkan oleh beberapa kemungkinan, seperti pengetahuan ibu tentang implant dan paritas ibu yang sudah banyak.



## BAB V

### KESIMPULAN AN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu pasangan usia subur dengan pemakaian alat kontrasepsi implant dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang diperoleh di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai dengan responden 56 orang diketahui bahwa yang paling banyak berpengetahuan cukup sebanyak 27 orang (48,3%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 20 orang (35,3%), dan berpengetahuan baik sebanyak 9 orang (16,4%) tentang pemakaian alat kontrasepsi implant.
2. Berdasarkan penelitian yang diperoleh di Mayor Umar Damanik Tanjungbalai dari 56 responden yang diteliti didapati bahwa yang paling banyak ibu yang bersikap negatif sebanyak 38 orang (67,9%), dan minoritis ibu yang bersikap positif sebanyak 18 orang (32,1%) tentang pemakaian alat kontrasepsi implant.
3. Berdasarkan penelitian yang diperoleh di Mayor Umar Damanik Tanjungbalai dari 56 responden yang diteliti didapati bahwa yang menggunakan pemakaian implant sebanyak 23 orang (41,1%) dan yang tidak menggunakan pemakaian alat kotrasepsi implant sebanyak 33 orang (58,9%).
4. Berdasarkan hasil uji statistik dengan pearson chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha=0,05$ , diperoleh  $p (0,038) < (0,05)$ . Hal ini membuktikan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian implant di

Mayor Umar Damanik Tanjungbalai. Karena pengetahuan sangat berpengaruh dengan pemakaian alat kontrasepsi implant dimana apabila ibu berpengetahuan baik ibu tidak merasakan khawatir dengan alat kontrasepsi yang dipakai.

5. Berdasarkan hasil uji statistik dengan pearson chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha=0,05$ , diperoleh  $P = 0,023 < (0,05)$ . Hasil ini membuktikan ada hubungan sikap dengan pemakaian KB implant di Mayor Umar Damanik Tanjungbalai karena apa bila ibu bersikap positif dengan pemakaian implant maka ibu akan dapat menerima hal-hal yang terjadi selama memakai KB implant.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Bagi Pasangan Usia Subur (PUS)**

Kepada akseptor KB diharapkan dapat menambah wawasan agar lebih aktif untuk mencari informasi tentang alat kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi sehingga tujuan KB dapat tercapai yaitu untuk menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan dan mengakhiri masa subur. Akseptor KB juga harus lebih peduli dan meningkatkan lagi pengetahuan tentang kontrasepsi implant terutama mengenai efek samping kontrasepsi implant baik dari petugas kesehatan, media masa seperti koran atau buku literatur tentang kontrasepsi implant, poster-poster, dan sebagainya. Serta media lingkungan sekitar tempat tinggal. Hal ini berfungsi untuk mencegah berkurangnya minat masyarakat khususnya pasangan usia subur memakai kontrasepsi sebagai alat pencegah kehamilan bagi mereka.

### **5.2.2. Bagi Tempat Penelitian**

Diharapkan kepada tempat penelitian khususnya bagi bidan agar lebih aktif melakukan penyuluhan maupun melakukan kegiatan konsultasi kepada pasangan usia subur dan remaja-remaja khususnya tentang pentingnya pengetahuan kontrasepsi atau kontrasepsi lainnya dalam mencegah kehamilan, mengatur jarak kehamilan, bahkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi semakin meningkat.

### **5.2.3. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya program studi diploma III Kebidanan Helvetia Medan tentang penggunaan alat kontrasepsi implant.

### **5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan variabel penelitian selanjutnya tentang alat kontrasepsi implant dengan variabel yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Presiden RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga. 2014;1–65.
2. WHO. World Health Statistics 2015. World Health Organization; 2015.
3. Dayanti JK. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Rowosari. 2017;
4. Indonesia PK. Profil Kesehatan Indonesia 2017. 2018;
5. Agustama. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Vol. 1. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara; 2017.
6. Lontaan A, Dompas R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud. *J Ilm Bidan*. 2014;2(1).
7. Asahan PK. PROFIL KESEHATAN KABUPATEN ASAHAN.
8. Bakri Z. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *J Keperawatan*. 2019;7(1).
9. Afsari S. Faktor Yang mempengaruhi Akseptor KB dalam memilih Kontrasepsi di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2017.
10. Septalia R, Puspitasari N. Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi. *J Biometrika dan Kependud*. 2017;5(2):91.
11. Erna Setyaningrum D. Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. In: Ari M@ftuhim, editor. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. pertama. Jakarta: TIM; 2014. p. 173.
12. Handayani S. Buku ajar pelayanan keluarga berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama. 2016;39.
13. Sulistyawati A. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta Salemba Med. 2014;55–8.
14. Suratun, Maryani S, Hartini T, Rusmiati, Pinem S. Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi. DKI Jakarta: cv trans infomedia; 2015. p. 27–116.
15. Irianto K. Keluarga Berencana untuk Paramedis dan Nonmedis. Bandung: Yrama Widya. 2012;
16. Arum DNS. Sujiyatini. 2011. Pandu Lengkap Pelayanan KB Terkini. :96–100.
17. Anggraini Y. Pelayanan Keluarga Berencana, Yogyakarta. Yogyakarta: Rohima Press; 2012.
18. Everett S. Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi. Jakarta: Kedokteran EGC; 2012.
19. Affandi B, Bari A, Baharudin M, Soekir S. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta; 2014.
20. Melani N. Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Nuha Medika; 2016.
21. Nina Siti Mulyani D. Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. In: *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. pertama. Yogyakarta; 2013. p. 93.

22. Wawan A, M D. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Budi J, editor. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015. 11–12 p.
23. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Suroyo RB, editor. Bandung: Cipta pustaka Media Printis; 2015.

**Lampiran 1. Kuesioner**

**KUESIONER PENELITIAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMAKAIAN  
ALAT KONTRASEPSI IMPLANT PADA PASANGAN USIA SUBUR  
DI PUSKESMAS MAYOR UMAR DAMANIK  
TANJUNG BALAI TAHUN 2019**

---

**No. Responden** : .....

**Waktu wawancara** : .....

**A. Identitas Umum Responden**

Nama : .....

Umur : .....

Pekerjaan : .....

Jumlah Anak : .....

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah pertanyaan dibawah ini dengan teliti
2. Pilihlah salah satu jawaban yang benar menurut anda karena jawaban yang akan ibu berikan akan sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian
3. Hal-hal yang kurang jelas dapat ditanyakan pada peneliti

**KUESIONER**  
**PENGETAHUAN IBU YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT**  
**KONTRASEPSI IMPLANT PADA PASANGAN USIA SUBUR**  
**DI PUSKESMAS MAYOR UMAR DAMANIK**  
**TANJUNG BALAI TAHUN 2019**

---

**I. PETUNJUK PENGISIAN**

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar

**II. PERTANYAAN**

1. Dimanakah alat KB implant dipasang?
  - a. Bahu
  - b. Tangan
  - c. Lengan
2. Apakah keuntungan dari KB implant?
  - a. Metode Jangka Panjang
  - b. Pemeriksaan panggul dilakukan
  - c. Tidak menyebabkan gemuk
3. Apakah manfaat KB implant?
  - a. Tidak terjadinya kehamilan
  - b. Tidak mengganggu hubungan seksual
  - c. Berat badan ibu naik
4. Apakah kontra indikasi mutlak KB implant?
  - a. Alergi terhadap komponen implant
  - b. Kehamilan
  - c. Tumor yang tergantung pada progesteron
5. Apakah efek samping yang dimiliki KB implant?
  - a. Perdarahan
  - b. Naik BB
  - c. Berjerawat
6. Apakah KB implant berpengaruh pada produksi ASI?
  - a. Tidak berpengaruh
  - b. Bayi tidak mau menyusu lagi
  - c. ASI kering
7. Sasaran dari program KB implant adalah?
  - a. Para wanita
  - b. PUS
  - c. Para suami
8. Apa yang ibu rasakan setelah menggunakan KB impant?
  - a. Siklus haid terganggu
  - b. Mual dan pusing
  - c. Biasa saja
9. KB implant biasanya dipasang pada lengan bagian?
  - a. Kanan
  - b. Kiri
  - c. Kanan dan Kiri

10. Perubahan apa yang terjadi pada tubuh selma penggunaan KB tersebut?
  - a. Warna haid berubah
  - b. Siklus haid
  - c. Perut
11. Alat KB ini dapat mencegah kehamilan dalam waktu?
  - a. 2 tahun
  - b. 3 tahun
  - c. 4 tahun
12. Wanita yang diperbolehkan memakai alat KB implat, kecuali?
  - a. Wanita yang sedang hamil
  - b. Wanita dengan usia subur
  - c. Wanita yang menyusui dan membutuhkan kontrasepsi
13. Kapan waktu mulai menggunakan KB implant?
  - a. Dilakukan setiap saat asal tidak hamil
  - b. Waktu hamil 3 bulan
  - c. Waktu hamil bulan
14. Alat kontrasepsi bawah kulit disebut juga?
  - a. IUD
  - b. Implant
  - c. Kondom
15. Ibu yang menggunakan alat KB implant dianjurkan datang ke klinik apabila mengalami keluhan?
  - a. baik-baik saja
  - b. keadaan ibu sehat
  - c. sakit kepala yang hebat, nyeri dada ang hebat, luka insisi bernanah atau berdarah



**KUESIONER**  
**DUKUNGAN SUAMI YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT**  
**KONTRASEPSI IMPLANT PADA PASANGAN USIA SUBUR**  
**DI PUSKESMAS MAYOR UMAR DAMANIK**  
**TANJUNG BALAI TAHUN 2019**

---

**Petunjuk** :Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan yang menggambarkan keadaan diri anda. Berikan tanda (√) pada kotak yang disediakan.

**Ya** : Bila Responden Setuju dengan pernyataan

**Tidak** : Bila Responden Tidak Setuju dengan pernyataan

No.	PERTANYAAN	YA	TIDAK
<b>Dukungan Emosional</b>			
1.	Apakah suami ibu memberi semangat untuk menggunakan alat kontrasepsi?		
2.	Apakah suami ibu setuju dengan alat kontrasepsi yang ibu gunakan?		
3.	Apakah suami ibu ikut dalam menentukan alat kontrasepsi yang ibu gunakan?		
<b>Dukungan instrumental</b>			
4.	Apakah suami bersedia menyediakan waktu untuk menemani ke puskesmas?		
5.	Apakah suami bersedia meluangkan waktunya apabila ibu mempunyai keluhan tentang alat kontrasepsi?		
6.	Apakah suami bersedia memfasilitasi sarana transportasi untuk pergi ke puskesmas?		
7.	Apakah saat pemasangan KB implant suami ibu ikut mengantar dan menemani ibu?		
<b>Dukungan Informasi</b>			
8.	Apakah suami ikut menghadiri penyuluhan kontrasepsi?		
9.	Apakah suami selalu mengingatkan untuk pergi kontrol KB ke pelayanan kesehatan?		
10.	Apakah suami ibu memberikan saran tentang kontrasepsi yang akan digunakan?		

**KUESIONER**  
**SIKAP YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI**  
**IMPLANT PADA PASANGAN USIA SUBUR**  
**DI PUSKESMAS MAYOR UMAR DAMANIK**  
**TANJUNG BALAI TAHUN 2019**

---

**Petunjuk** : Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan yang menggambarkan keadaan diri anda. Berikan tanda (√) pada kotak yang disediakan.

- S** : Bila Responden Setuju dengan Pernyataan  
**TS** : Bila Responden Tidak setuju dengan pernyataan  
**SS** : Bila Responden Sangat Setuju dengan pernyataan  
**STS** : Bila Responden Sangat Tidak Setuju dengan Pernyataan

No.	PERNYATAAN	S	TS	SS	STS
1	KB implant mengganggu produksi ASI bagi ibu menyusui				
2	Menggunakan KB Implant lebih ekonomis, tidak perlu biaya mahal				
3	Dengan menggunakan KB Implant sangat efektif dibandingkan KB lain				
4	KB Implant terasa sangat nyaman karena tidak mengganggu hubungan seksual				
5	Ibu merasa nyaman menggunakan KB Implant				
6	Menggunakan KB Implant menyebabkan naik Berat Badan				
7	Hormone dapat mempengaruhi gangguan menstruasi saat pakai KB Implant				
8	Ibu segera hamil setelah melepas KB Implant				
9	KB Implant dapat mencegah kehamilan dalam waktu 3 tahun				
10	Wanita hamil tidak diperbolehkan menggunakan KB Implant				

**I. Pemilihan KB Implan**

Apakah Ibu merupakan salah satu pengguna KB Implant?

- a. Ya
- b. Tidak

**Lampiran 2. Master Data Uji Validitas**

**MASTER TABEL UJI VALIDITAS**

No	Pengetahuan															Sikap										Dukungan Suami												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
7	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
8	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8
9	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
15	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9

### Lampiran 3. Master Data Penelitian

**MASTER DATA PENELITIAN**  
**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI IMPLAN PADA PUS DI PUSKESMAS MAYOR UMAR DAMANIK**  
**TAHUN 2019**

No	Karakteristik Responden				Pengetahuan			Sikap			Paritas			Dukungan Suami			Pemakaian Implant	
	Pendidikan	v	Umur	v	Skor	Kategori	v	Skor	Kategori	v	Jlh anak	Kategori	v	Skor	Kategori	v	Kategori	v
1	SD	1	40	1	7	sedang	2	22	Positif	2	4	multipara	2	9	mendukung	2	memakai	2
2	SD	3	20	2	8	sedang	2	19	Negatif	2	1	primipara	1	2	tidak mendukung	1	tidak memakai	1
3	SMA	3	22	2	4	kurang	1	9	Negatif	2	1	primipara	1	3	tidak mendukung	1	tidak memakai	1
4	SMA	3	25	2	6	sedang	2	19	Negatif	2	1	primipara	1	4	tidak mendukung	1	tidak memakai	1
5	SMA	3	27	2	4	kurang	1	15	Negatif	2	1	primipara	1	4	tidak mendukung	1	tidak memakai	1
6	SMA	3	22	2	3	kurang	1	15	Negatif	2	1	primipara	1	3	tidak mendukung	1	tidak memakai	1
7	SMA	3	19	1	4	kurang	1	10	Negatif	2	1	primipara	1	4	tidak mendukung	1	tidak memakai	1
8	SMA	3	37	1	6	sedang	2	12	Negatif	2	3	multipara	2	5	mendukung	2	memakai	2
9	SMA	3	38	1	8	sedang	2	19	Negatif	2	2	multipara	2	9	mendukung	2	memakai	2
10	SMP	2	20	2	4	kurang	1	20	Negatif	2	1	primipara	2	2	tidak mendukung	1	tidak memakai	1
11	SMA	3	30	2	3	kurang	1	22	Positif	2	3	multipara	2	4	tidak mendukung	1	tidak memakai	1
12	SD	1	45	1	4	kurang	1	25	Positif	2	6	grandemulti	3	4	tidak mendukung	1	memakai	2
13	SMA	3	38	1	8	sedang	2	30	Positif	2	3	multipara	2	9	mendukung	2	memakai	2
14	SMP	2	39	1	6	sedang	2	32	Positif	2	3	multipara	2	9	mendukung	2	memakai	2
15	PT	4	37	2	8	sedang	1	20	Negatif	1	3	multipara	2	9	mendukung	2	memakai	2
16	SD	3	35	1	4	kurang	1	31	Positif	2	3	multipara	2	3	tidak mendukung	1	tidak memakai	1
17	SMA	3	21	2	4	kurang	1	30	Positif	2	1	primipara	1	4	tidak mendukung	1	tidak memakai	1
18	SD	3	39	1	10	baik	3	28	Positif	2	3	multipara	2	8	mendukung	2	memakai	2
19	SMA	3	20	2	4	kurang	1	25	Positif	2	1	primipara	1	4	tidak mendukung	1	tidak memakai	1
20	SMA	3	37	1	7	sedang	2	28	Positif	2	3	multipara	2	5	mendukung	2	memakai	2

No	Karakteristik Responden				Pengetahuan			Sikap			Paritas			Dukungan Suami			Pemakaian Implant	
	Pendidikan	v	Umur	v	Skor	Kategori	v	Skor	Kategori	v	Jlh anak	Kategori	v	Skor	Kategori	v	Kategori	v
21	SD	3	25	2	4	kurang	1	29	Positif	2	1	primipara	1	4	tidak mendukung	1	tidak memakai	1
22	SMA	3	22	2	3	kurang	1	22	Positif	2	1	primipara	1	4	tidak mendukung	1	tidak memakai	1
23	SD	1	25	2	4	kurang	1	8	Negatif	1	2	multipara	2	4	tidak mendukung	1	tidak memakai	1
24	SD	1	35	1	7	sedang	2	22	Positif	2	3	multipara	2	9	mendukung	2	memakai	2
25	SMP	2	39	1	3	sedang	2	26	Positif	2	3	multipara	2	7	mendukung	2	memakai	2
26	SMP	2	32	2	3	sedang	2	28	Positif	2	2	multipara	2	6	mendukung	2	memakai	2
27	SMA	3	33	2	12	baik	3	26	Positif	2	2	multipara	2	6	mendukung	2	memakai	2
28	SMA	3	25	2	4	kurang	1	20	Negatif	1	2	multipara	2	4	tidak mendukung	1	tidak memakai	1
29	SD	1	27	2	3	kurang	1	26	Positif	2	2	multipara	2	7	mendukung	2	memakai	2
30	SMA	3	28	2	5	kurang	1	30	Positif	2	2	multipara	2	7	mendukung	2	memakai	2
31	SMA	3	21	2	1	kurang	1	19	Negatif	2	1	primipara	1	4	tidak mendukung	1	tidak memakai	1
32	SMA	3	30	2	4	kurang	1	29	Positif	2	2	multipara	2	5	mendukung	2	memakai	2
33	SD	1	36	1	3	kurang	1	29	Positif	2	3	multipara	2	9	mendukung	2	memakai	2
34	SMP	2	23	2	3	kurang	1	20	Negatif	2	1	primipara	1	3	tidak mendukung	1	tidak memakai	1
35	SD	1	19	1	2	kurang	1	19	Negatif	2	1	primipara	1	4	tidak mendukung	1	tidak memakai	1
36	SD	1	37	1	6	sedang	2	19	Negatif	2	4	multipara	2	8	mendukung	2	memakai	2
37	SMA	3	39	1	3	kurang	1	15	Negatif	2	3	multipara	2	8	mendukung	2	memakai	2
38	SD	1	23	2	3	kurang	1	29	Positif	1	3	multipara	2	9	mendukung	2	tidak memakai	1
39	SMP	2	39	1	3	kurang	1	20	Negatif	2	3	multipara	2	7	mendukung	2	memakai	2
40	SMP	2	21	2	4	kurang	1	20	Negatif	2	1	primipara	1	9	mendukung	2	tidak memakai	1
41	SMP	2	39	1	10	baik	3	10	Negatif	2	2	multipara	2	9	mendukung	2	memakai	2
42	SMP	2	25	2	6	sedang	2	25	Positif	1	2	multipara	2	9	mendukung	2	tidak memakai	1
43	SMA	3	31	2	3	kurang	1	16	Negatif	2	2	multipara	2	9	mendukung	2	tidak memakai	1
44	SMA	3	27	2	4	kurang	1	19	Negatif	2	2	multipara	2	5	mendukung	2	tidak memakai	1
45	SD	1	26	2	4	kurang	1	15	Negatif	1	2	multipara	2	4	tidak mendukung	1	tidak memakai	1

No	Karakteristik Responden				Pengetahuan			Sikap			Paritas			Dukungan Suami			Pemakaian Implant	
	Pendidikan	v	Umur	v	Skor	Kategori	v	Skor	Kategori	v	Jlh anak	Kategori	v	Skor	Kategori	v	Kategori	v
46	SMA	3	36	1	9	baik	3	28	Positif	2	3	multipara	2	8	mendukung	2	memakai	2
47	SMP	2	25	2	3	kurang	1	24	Positif	2	3	multipara	2	3	tidak mendukung	1	tidak memakai	1
48	SD	3	37	1	9	baik	3	32	Positif	2	2	multipara	2	9	mendukung	2	memakai	2
49	SD	3	22	2	5	kurang	1	24	Positif	2	1	primipara	1	4	tidak mendukung	1	tidak memakai	1
50	SMP	2	36	1	12	baik	3	24	Positif	2	3	multipara	2	7	mendukung	2	memakai	2
51	SD	3	27	2	7	sedang	2	28	Positif	2	2	multipara	2	8	mendukung	2	tidak memakai	1
52	SD	3	32	2	3	kurang	1	16	Negatif	1	3	multipara	2	6	mendukung	2	tidak memakai	1
53	SD	3	34	2	10	baik	3	27	Positif	2	3	multipara	2	9	mendukung	2	memakai	2
54	SD	3	37	1	11	baik	3	30	Positif	2	3	multipara	2	7	mendukung	2	memakai	2
55	SMP	2	39	1	12	baik	3	31	Positif	2	3	multipara	2	8	mendukung	2	tidak memakai	1
56	SD	3	21	2	6	sedang	2	15	Negatif	1	1	primipara	1	4	tidak mendukung	1	tidak memakai	1

**Lampiran 4. Hasil Output Uji Validitas**

**Correlations**

		Correlations										
		D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10	Dukungan Keluarga
D1	Pearson Correlation	1	.423	-.105	-.154	-.105	-.105	-.105	-.105	-.105	-.105	.608
	Sig. (2-tailed)		.116	.710	.584	.710	.710	.710	.710	.710	.710	.263
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
D2	Pearson Correlation	.423	1	-.105	-.154	-.105	-.105	-.105	-.105	-.105	-.105	.608
	Sig. (2-tailed)	.116		.710	.584	.710	.710	.710	.710	.710	.710	.263
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
D3	Pearson Correlation	-.105	-.105	1	-.105	-.071	-.071	-.071	-.071	-.071	-.071	.544
	Sig. (2-tailed)	.710	.710		.710	.800	.800	.800	.800	.800	.800	.876
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
D4	Pearson Correlation	-.154	-.154	-.105	1	-.105	-.105	-.105	-.105	-.105	-.105	.565
	Sig. (2-tailed)	.584	.584	.710		.710	.710	.710	.710	.710	.710	.818
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
D5	Pearson Correlation	-.105	-.105	-.071	-.105	1	1.000**	-.071	-.071	-.071	-.071	.776
	Sig. (2-tailed)	.710	.710	.800	.710		.000	.800	.800	.800	.800	.167
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
D6	Pearson Correlation	-.105	-.105	-.071	-.105	1.000**	1	-.071	-.071	-.071	-.071	.776
	Sig. (2-tailed)	.710	.710	.800	.710	.000		.800	.800	.800	.800	.167
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

	Pearson Correlation	-.105	-.105	-.071	-.105	-.071	-.071	1	1.000**	-.071	-.071	.776
D7	Sig. (2-tailed)	.710	.710	.800	.710	.800	.800		.000	.800	.800	.167
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	Pearson Correlation	-.105	-.105	-.071	-.105	-.071	-.071	1.000**	1	-.071	-.071	.776
D8	Sig. (2-tailed)	.710	.710	.800	.710	.800	.800	.000		.800	.800	.167
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	Pearson Correlation	-.105	-.105	-.071	-.105	-.071	-.071	-.071	-.071	1	1.000**	.776
D9	Sig. (2-tailed)	.710	.710	.800	.710	.800	.800	.800	.800		.000	.167
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	Pearson Correlation	-.105	-.105	-.071	-.105	-.071	-.071	-.071	-.071	1.000**	1	.702
D10	Sig. (2-tailed)	.710	.710	.800	.710	.800	.800	.800	.800	.000		.167
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Dukun	Pearson Correlation	.308	.308	.044	.065	.376	.376	.376	.376	.376	.376	1
ganKel	Sig. (2-tailed)	.263	.263	.876	.818	.167	.167	.167	.167	.167	.167	
uarga	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

R table = 0,5140



**Correlations**

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Penge tahun TM
P1	Pearson Correlation	1	.423	-.105	-.154	-.105	-.105	-.105	-.105	-.105	.026	.026	.419	-.154	-.367	-.105	.528
	Sig. (2-tailed)		.116	.710	.584	.710	.710	.710	.710	.710	.926	.926	.120	.584	.179	.710	.413
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P2	Pearson Correlation	.423	1	-.105	-.154	-.105	-.105	-.105	-.105	-.105	.419	-.367	.419	-.154	.026	-.105	.609
	Sig. (2-tailed)	.116		.710	.584	.710	.710	.710	.710	.710	.120	.179	.120	.584	.926	.710	.130
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P3	Pearson Correlation	-.105	-.105	1	-.105	-.071	-.071	-.071	-.071	-.071	.286	-.250	-.250	-.105	-.250	-.071	.613
	Sig. (2-tailed)	.710	.710		.710	.800	.800	.800	.800	.800	.302	.369	.369	.710	.369	.800	.446
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P4	Pearson Correlation	-.154	-.154	-.105	1	-.105	-.105	-.105	-.105	-.105	.026	-.367	.419	-.154	.026	-.105	.548
	Sig. (2-tailed)	.584	.584	.710		.710	.710	.710	.710	.710	.926	.179	.120	.584	.926	.710	.865
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P5	Pearson Correlation	-.105	-.105	-.071	-.105	1	1.000**	-.071	-.071	-.071	-.250	.286	-.250	-.105	-.250	-.071	.533
	Sig. (2-tailed)	.710	.710	.800	.710		.000	.800	.800	.800	.369	.302	.369	.710	.369	.800	.908
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P6	Pearson Correlation	-.105	-.105	-.071	-.105	1.000**	1	-.071	-.071	-.071	-.250	.286	-.250	-.105	-.250	-.071	.633
	Sig. (2-tailed)	.710	.710	.800	.710	.000		.800	.800	.800	.369	.302	.369	.710	.369	.800	.908
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P7	Pearson Correlation	-.105	-.105	-.071	-.105	-.071	-.071	1	1.000**	-.071	-.250	.286	-.250	-.105	.286	-.071	.679
	Sig. (2-tailed)	.710	.710	.800	.710	.800	.800		.000	.800	.369	.302	.369	.710	.302	.800	.315
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

P8	Pearson Correlation	-.105	-.105	-.071	-.105	-.071	-.071	1.000**	1	-.071	-.250	.286	-.250	-.105	.286	-.071	.579
	Sig. (2-tailed)	.710	.710	.800	.710	.800	.800	.000		.800	.369	.302	.369	.710	.302	.800	.315
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P9	Pearson Correlation	-.105	-.105	-.071	-.105	-.071	-.071	-.071	-.071	1	-.250	.286	.286	-.105	.286	1.000**	.724*
	Sig. (2-tailed)	.710	.710	.800	.710	.800	.800	.800	.800		.369	.302	.302	.710	.302	.000	.045
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P10	Pearson Correlation	.026	.419	.286	.026	-.250	-.250	-.250	-.250	-.250	1	.875*	.196	.026	.196	-.250	.615
	Sig. (2-tailed)	.926	.120	.302	.926	.369	.369	.369	.369	.369		.000	.483	.926	.483	.369	.684
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P11	Pearson Correlation	.026	-.367	-.250	-.367	.286	.286	.286	.286	.286	.875*	1	-.339	.026	-.071	.286	.708
	Sig. (2-tailed)	.926	.179	.369	.179	.302	.302	.302	.302	.302	.000		.216	.926	.800	.302	.977
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P12	Pearson Correlation	.419	.419	-.250	.419	-.250	-.250	-.250	-.250	.286	.196	-.339	1	-.367	-.071	.286	.583
	Sig. (2-tailed)	.120	.120	.369	.120	.369	.369	.369	.369	.302	.483	.216		.179	.800	.302	.068
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P13	Pearson Correlation	-.154	-.154	-.105	-.154	-.105	-.105	-.105	-.105	-.105	.026	.026	-.367	1	.026	-.105	.532
	Sig. (2-tailed)	.584	.584	.710	.584	.710	.710	.710	.710	.710	.926	.926	.179		.926	.710	.638
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

P14	Pearson Correlation	-.367	.026	-.250	.026	-.250	-.250	.286	.286	.286	.196	-.071	-.071	.026	1	.286	.783
	Sig. (2-tailed)	.179	.926	.369	.926	.369	.369	.302	.302	.302	.483	.800	.800	.926		.302	.068
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
P15	Pearson Correlation	-.105	-.105	-.071	-.105	-.071	-.071	-.071	-.071	1.000**	-.250	.286	.286	-.105	.286	1	.524*
	Sig. (2-tailed)	.710	.710	.800	.710	.800	.800	.800	.800	.000	.369	.302	.302	.710	.302		.045
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pengeta huan TM	Pearson Correlation	.228	.409	-.213	.048	.033	.033	.279	.279	.524*	.115	-.008	.483	-.132	.483	.524*	1
	Sig. (2-tailed)	.413	.130	.446	.865	.908	.908	.315	.315	.045	.684	.977	.068	.638	.068	.045	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Items
.728	10

**Case Processing Summary**

		N	%
	Valid	15	100.0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Items
.844	15

## Lampiran 5. Hasil Output Penelitian

### Frequencies

		Statistics						
		Pendidikan	Umur	Pengetahuan	Sikap	Paritas	Dukungan Suami	Pemakaian Implan
N	Valid	56	56	56	56	56	56	56
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

### Frequency Table

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	10	17.9	17.9	17.9
	SMP	12	21.4	21.4	39.3
	SMA	33	58.9	58.9	98.2
	PT	1	1.8	1.8	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Risiko Tinggi	23	41.1	41.1	41.1
	Tidak Berisiko	33	58.9	58.9	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

		Pengetahuan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	32	57.1	57.1	57.1
	Sedang	15	26.8	26.8	83.9
	Baik	9	16.1	16.1	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

**Sikap**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Negatif	8	14.3	14.3	14.3
Valid Positif	48	85.7	85.7	100.0
Total	56	100.0	100.0	

**Paritas**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Primipara	16	28.6	28.6	28.6
Valid Multipara	39	69.6	69.6	98.2
Valid Grande Multipara	1	1.8	1.8	100.0
Total	56	100.0	100.0	

**DukunganSuami**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Mendukung	23	41.1	41.1	41.1
Valid Mendukung	33	58.9	58.9	100.0
Total	56	100.0	100.0	

**PemakaianImplan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Memakai	30	53.6	53.6	53.6
Valid Memakai	26	46.4	46.4	100.0
Total	56	100.0	100.0	

## Crosstabs

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * PemakaianImplan	56	100.0%	0	0.0%	56	100.0%

### Pengetahuan \* PemakaianImplan Crosstabulation

		PemakaianImplan		Total	
		Tidak Memakai	Memakai		
Pengetahuan	Kurang	Count	24	8	32
		% within Pengetahuan	75.0%	25.0%	100.0%
		% within PemakaianImplan	80.0%	30.8%	57.1%
		% of Total	42.9%	14.3%	57.1%
	Sedang	Count	5	10	15
		% within Pengetahuan	33.3%	66.7%	100.0%
		% within PemakaianImplan	16.7%	38.5%	26.8%
		% of Total	8.9%	17.9%	26.8%
	Baik	Count	1	8	9
% within Pengetahuan		11.1%	88.9%	100.0%	
% within PemakaianImplan		3.3%	30.8%	16.1%	
	% of Total	1.8%	14.3%	16.1%	
Total	Count	30	26	56	
	% within Pengetahuan	53.6%	46.4%	100.0%	
	% within PemakaianImplan	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	53.6%	46.4%	100.0%	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.901 <sup>a</sup>	2	.001
Likelihood Ratio	15.983	2	.000
Linear-by-Linear Association	14.270	1	.000
N of Valid Cases	56		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.18.



## Crosstabs

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap * PemakaianImplan	56	100.0%	0	0.0%	56	100.0%

### Sikap \* PemakaianImplan Crosstabulation

		PemakaianImplan		Total	
		Tidak Memakai	Memakai		
Sikap	Negatif	Count	7	1	8
		% within Sikap	87.5%	12.5%	100.0%
		% within PemakaianImplan	23.3%	3.8%	14.3%
		% of Total	12.5%	1.8%	14.3%
		Count	23	25	48
		% within Sikap	47.9%	52.1%	100.0%
Total	Positif	% within PemakaianImplan	76.7%	96.2%	85.7%
		% of Total	41.1%	44.6%	85.7%
		Count	30	26	56
	% within Sikap	53.6%	46.4%	100.0%	
	% within PemakaianImplan	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	53.6%	46.4%	100.0%	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.320 <sup>a</sup>	1	.038		
Continuity Correction <sup>b</sup>	2.875	1	.090		
Likelihood Ratio	4.859	1	.027		
Fisher's Exact Test				.056	.041
Linear-by-Linear Association	4.243	1	.039		
N of Valid Cases	56				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.71.

b. Computed only for a 2x2 table

## Crosstabs

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Paritas * PemakaianImplan	56	100.0%	0	0.0%	56	100.0%

### Paritas \* PemakaianImplan Crosstabulation

			PemakaianImplan		Total
			Tidak Memakai	Memakai	
Paritas	Primipara	Count	16	0	16
		% within Paritas	100.0%	0.0%	100.0%
		% within PemakaianImplan	53.3%	0.0%	28.6%
	% of Total	28.6%	0.0%	28.6%	
	Multipara	Count	14	25	39
		% within Paritas	35.9%	64.1%	100.0%
		% within PemakaianImplan	46.7%	96.2%	69.6%
	% of Total	25.0%	44.6%	69.6%	
	Grande Multipara	Count	0	1	1
% within Paritas		0.0%	100.0%	100.0%	
% within PemakaianImplan		0.0%	3.8%	1.8%	
% of Total	0.0%	1.8%	1.8%		
Total	Count	30	26	56	
	% within Paritas	53.6%	46.4%	100.0%	
	% within PemakaianImplan	100.0%	100.0%	100.0%	
% of Total	53.6%	46.4%	100.0%		

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	19.918 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	26.426	2	.000
Linear-by-Linear Association	19.293	1	.000
N of Valid Cases	56		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .46.

## Crosstabs

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
DukunganSuami * PemakaianImplan	56	100.0%	0	0.0%	56	100.0%

### DukunganSuami \* PemakaianImplan Crosstabulation

		PemakaianImplan		Total	
		Tidak Memakai	Memakai		
Dukungan Suami	Tidak Mendukung	Count	22	1	23
		% within DukunganSuami	95.7%	4.3%	100.0%
		% within PemakaianImplan	73.3%	3.8%	41.1%
	% of Total	39.3%	1.8%	41.1%	
	Mendukung	Count	8	25	33
		% within DukunganSuami	24.2%	75.8%	100.0%
% within PemakaianImplan		26.7%	96.2%	58.9%	
% of Total	14.3%	44.6%	58.9%		
Total	Count	30	26	56	
	% within DukunganSuami	53.6%	46.4%	100.0%	
	% within PemakaianImplan	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	53.6%	46.4%	100.0%	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	27.788 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	24.991	1	.000		
Likelihood Ratio	32.565	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	27.291	1	.000		
N of Valid Cases	56				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.68.

b. Computed only for a 2x2 table

## Lampiran 6. Surat Survei Awal

**INSTITUT KESEHATAN HELVETIA****Fakultas Farmasi dan Kesehatan**

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
 Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor :  
 Lampiran :  
 Hal : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth,  
 Pimpinan Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai  
 di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : LUSIANA  
 NPM : 1801032359

Yang bermaksud akan mengadakan survei/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IMPLANT PADA PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS MAYOR UMAR DAMANIK TANJUNG BALAI**

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, \_\_\_\_\_

Hormat Kami,  
 DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA  
  
 DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt  
 NIDN: (0125096601)

Tembusan :  
 - Arsip

## Lampiran 7. Surat Balasan Survei Awal



PEMERINTAH KOTA TANJUNGBALAI  
**DINAS KESEHATAN**  
 UPTD PUSKESMAS M.U. DAMANIK  
 KECAMATAN TANJUNGBALAI SELATAN (21316)



Alamat Email Puskesmas : [mudamanik2015@gmail.com](mailto:mudamanik2015@gmail.com)

Alamat : Jl. Mayor Umar Damanik Kel. Pantai Burung Kode Puskesmas P1272020201

Tanjungbalai, 22 Juli 2019

Nomor : 445/ **1732** /MUD/ VII /2019  
 Sifat : Biasa  
 Lamp. : -  
 Perihal : Selesai Penelitian

Kepada Yth :  
 Bapak/Ibu Dekan  
 Institut Kesehatan Helvetia  
 di-  
 Medan

Sehubungan dengan surat saudara nomor /EXT/DKN/FFK/IKH/VIII/2019 perihal Permohonan Izin Penelitian oleh Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia oleh :

Nama : Lusiana  
 NIM : 108102359  
 Judul : FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IMPLANT PADA PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS MAYOR UMAR DAMANIK KECAMATAN TANJUNGBALAI SELATAN KOTA TANJUNGBALAI.

Dengan ini disampaikan bahwasanya kami tidak keberatan atas hal tersebut dan memberi izin kepada mahasiswi tersebut untuk melakukan penelitian di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kota Tanjungbalai yang saya pimpin ini.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan seperlunya.

Kepala Puskesmas Mayor Umar Damanik

dr. Yenny Melia Susanti  
 NIP. 19790515 200604 2 009



## Lampiran 8. Surat Uji Validitas



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 345/EXT/DKN/FFK/IKH/VI/11/2019  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Uji Validitas

Kepada Yth,  
Pimpinan Puskesmas Mayor Umar  
di-Tempat

Dengan hormat,  
Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : LUSIANA  
NPM : 1801032359

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka Uji Validitas dan Reliabilitas kuesioner pada penelitian yang berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IMPLANT PADA PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS MAYOR UMAR DAMANIK TANJUNG BALAI**

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, penggunaan laboratorium dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IMPLANT PADA PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS MAYOR UMAR DAMANIK TANJUNG BALAI**

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 09/08/2019

Hormat Kami,  
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

**DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt**  
NIDN. (0126096601)

Tembusan :  
- Arsip

## Lampiran 9. Surat Balasan Uji Validitas



PEMERINTAH KOTA TANJUNGBALAI  
**DINAS KESEHATAN**

UPTD PUSKESMAS KAMPUNG BARU

KODE PUSKESMAS P1272030201

JL. D.I.PANJAITANTANJUNGBALAIKOTAIII EMAIL: puskesmaskampungbaru@yahoo.com



Tanjungbalai, 10 Agustus 2019

Nomor : 445 / 3688 / KPB / VIII / 2019

Kepada

Lampiran :

Yth : INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Perihal : Izin Penelitian

di -

tempat.

Berdasarkan surat permohonan LUSIANA untuk melakukan penelitian dalam pembuatan Laporan Tugas akhir. dengan ini saya kepala Puskesmas Kampung Baru memberikan izin kepada.

Nama : LUSIANA  
 NIM : 1801032359  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Status : Mahasiswi Institut Kesehatan Helvetia  
 Tahun 2018/2019

Demikianlah surat ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjungbalai 10 Agustus 2019  
 Kepala UPTD Puskesmas Kampung Baru  
 Kota Tanjungbalai



dr. H. ALI AZHARI  
 Pembina IV/a

NIP. 197109292002121005

## Lampiran 10. Surat Izin Penelitian

**INSTITUT KESEHATAN HELVETIA****Fakultas Farmasi dan Kesehatan**

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
 Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 346 / EXT / DKN / FFK / IKH / U III / 2019  
 Lampiran :  
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,  
 Pimpinan Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai  
 di-Tempat

Dengan hormat,  
 Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : LUSIANA  
 NPM : 1801032359

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IMPLANT PADA PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS MAYOR UMAR DAMANIK TANJUNG BALAI**

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 09 10 2019

Hormat Kami,  
 DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA  
  
 DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt  
 NIDN. (0125096601)

Tembusan :  
 - Arsip



## Lampiran 11. Surat Balasan Izin Penelitian



**PEMERINTAH KOTA TANJUNGBALAI**  
**DINAS KESEHATAN**  
**UPTD PUSKESMAS M.U. DAMANIK**  
**KECAMATAN TANJUNGBALAI SELATAN (21316)**



Alamat Email Puskesmas : [mudamanik2015@gmail.com](mailto:mudamanik2015@gmail.com)

Alamat : Jl. Mayor Umar Damanik Kel. Pantai Burung Kode Puskesmas P1272020201

Nomor : 445 / ~~2005~~ / MUD / VIII / 2019  
 Sifat : Biasa  
 Lamp : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

Tanjungbalai, 10 Agustus 2019

Kepada Yth :  
 Institusi Kesehatan Helvetia

Di  
 Tempat


Sehubungan dengan surat saudara nomor 346/ EXT/ DKN/ FFK/ IKH/ VIII/ 2019 tanggal 09 Agustus 2019 Perihal Permohonan izin Penelitian Oleh Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia oleh

Nama : Lusiana  
 NIM : 108102359  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Program Studi : D4 Kebidanan  
 Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IMPLANT PADA PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS MAYOR UMAR DAMANIK TANJUNGBALAI**

Dengan ini disampaikan bahwasanya kami tidak keberatan atas hal tersebut dan memberi izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan Penelitian di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kota Tanjungbalai yang Saya Pimpin ini.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tanjungbalai, 10 Agustus 2019  
 Kepala Puskesmas Mayor Umar Damanik  
 Kota Tanjungbalai

  
**dr. Yenny Meilia Susanti**  
 Nip. 19790515 200604 2 009

## Lampiran 12. Permohonan Pengajuan Judul Skripsi



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

### PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : LUSIANA  
NPM : 1801032359  
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul yang telah di setujui :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IMPLANT PADA PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS MAYOR UMAR DAMANIK TANJUNG BALAI

Diketahui,



Pemohon

(LUSIANA )

diteruskan kepada Dosen Pembimbing

1. NURIAH ARMA, SST., M.Keb. (1021058701) (No.HP : 0812-6450-2786)
2. ASRUL, S.Pdi., M.Pd (0102108901) (No.HP : 0821-6816-2452)

#### Catatan Penting bagi Dosen Pembimbing:

1. Pembimbing-I dan Pembimbing-II wajib melakukan koordinasi agar tercapai kesepahaman.
2. Diminta kepada dosen pembimbing untuk tidak mengganti topik yang sudah disetujui.
3. Berilah kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi permasalahan penelitian.
4. Mohon tidak menerima segala bentuk gratifikasi yang diberikan oleh mahasiswa.

## Lampiran 13. Lembar Revisi Proposal



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

### LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

#### Identitas Mahasiswa :

Nama : LUSIANA  
 NIM : 1801032359  
 Program Studi : KEBIDANAN / D4  
 Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IMPLANT PADA PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS MAYOR UMAR DAMANIK TANJUNG BALAI  
 Tanggal Ujian Sebelumnya : 28/05/2019

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX\*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	NURIAH ARMA, SST., M.Keb.	.....	.....
2.	ASRUL, S.Pdi., M.Pd	.....	.....

Medan, .....

KAPRODI  
 D4 KEBIDANAN  
 FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN  
 INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

ELWI EFA ELEGANANI, S.Si.T, M.Keb

#### Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda \*) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.

## Lampiran 14. Lembar Revisi Skripsi

**INSTITUT KESEHATAN HELVETIA****Fakultas Farmasi dan Kesehatan**

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
 Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)**

## Identitas Mahasiswa :

Nama : LUSIANA  
 NIM : 1801032359  
 Program Studi : KEBIDANAN / D4  
 Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IMPLANT PADA PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS MAYOR UMAR DAMANIK TANJUNG BALAI  
 Tanggal Ujian Sebelumnya : 12-9-2019

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX\*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	NURIAH ARMA, SST., M.Keb.	17-9-2019	
2.	ASRUL, S.Pdi., M.Pd	17-9-2019	

Medan, .....



## Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda \*) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.

## Lampiran 15. Lembar Bimbingan Proposal



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

### LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : LUSIANA  
NPM : 1801032359  
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT  
KONTRASEPSI IMPLANT PADA PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS  
MAYOR UMAR DAMANIK TANJUNG BALAI

Nama Pembimbing 1 : NURIAH ARMA, SST., M.Keb.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Jumat/13-9-2019	Konsul	Revisi	
2	Sabtu/13-9-2019	Konsul	Revisi	
3	Senin/16-9-2019	Konsul	Revisi	
4	Selasa/17-9-2019	Konsul	Revisi	
5				
6				
7				
8				

Diketahui,  
Ketua Program Studi  
D4 KEBIDANAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Medan, 17/09/2019  
Pembimbing 1 (Satu)



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

NURIAH ARMA, SST., M.Keb.

#### KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

### LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : LUSIANA  
NPM : 1801032359  
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT  
KONTRASEPSI IMPLANT PADA PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS  
MAYOR UMAR DAMANIK TANJUNG BALAI

Nama Pembimbing 2 : ASRUL, S.Pdi., M.Pd

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Jumat/13-9-2019	Konsul	Revisi	
2	Sabtu/14-9-2019	Konsul	Revisi	
3	Senin/16-9-2019	Konsul	Revisi	
4	Selasa/17-9-2019	Konsul	Revisi	
5				
6				
7				
8				

Diketahui,  
Ketua Program Studi  
D4 KEBIDANAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Medan, 17/09/2019  
Pembimbing 2 (Dua)

(ELVIERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

ASRUL, S.Pdi., M.Pd

#### KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

## Lampiran 16. Lembar Bimbingan Skripsi



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: [info@helvetia.ac.id](mailto:info@helvetia.ac.id) | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

### LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : LUSIANA  
NPM : 1801032359  
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT  
KONTRASEPSI IMPLANT PADA PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS  
MAYOR UMAR DAMANIK TANJUNG BALAI

Nama Pembimbing 1 : NURIAH ARMA, SST., M.Keb.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Jumat / 13-9-2019	Konsul	Revisi	
2	Sabtu / 14-9-2019	Konsul	Revisi	
3	Senin / 16-9-2019	Konsul	Revisi	
4	Selasa / 17-9-2019	Konsul	Revisi	
5				
6				
7				
8				

Diketahui,

Ketua Program Studi

D4-KEBIDANAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



( ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 17/09/2019

Pembimbing 1 (Satu)

NURIAH ARMA, SST., M.Keb.

#### KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



# INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

## Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>  
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

### LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : LUSIANA  
NPM : 1801032359  
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT  
: KONTRASEPSI IMPLANT PADA PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS  
MAYOR UMAR DAMANIK TANJUNG BALAI

Nama Pembimbing 2 : ASRUL, S.Pdi., M.Pd

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Jumat / 13-9-2019	Konsul	Revisi	
2	Sabtu / 14-9-2019	Konsul	Revisi	
3	Senin / 14-9-2019	Konsul	Revisi	
4	Selasa / 14-9-2019	Konsul	Revisi	
5				
6				
7				
8				

Diketahui,  
Ketua Program Studi  
D4 KEBIDANAN  
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Medan, 17/09/2019  
Pembimbing 2 (Dua)

( ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

ASRUL, S.Pdi., M.Pd

#### **KETENTUAN:**

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



Lampiran 17. Dokumentasi





